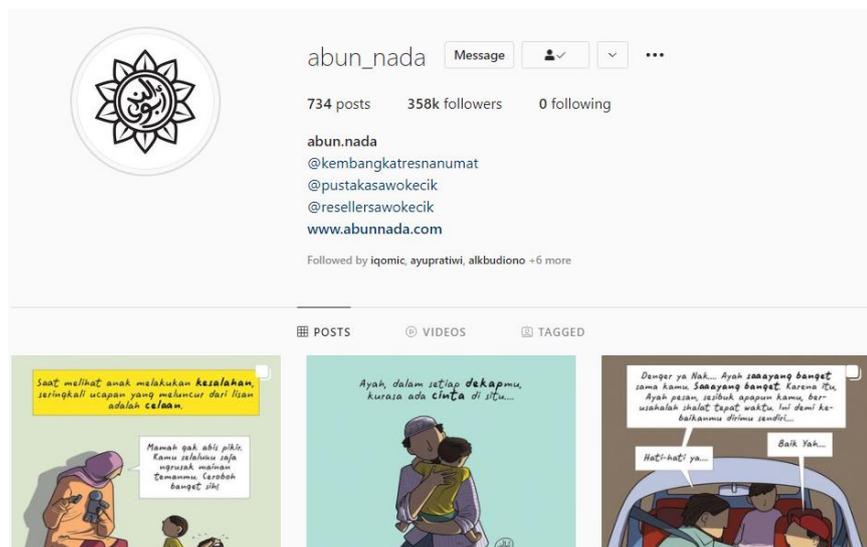


BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian (Gambar Umum tentang @abun_nada)

1. Profil Abun Nada



Gambar 4.1

Abun Nada merupakan akun dakwah yang dikemas menggunakan desain graphic yang terdapat pada platform sosial media instagram. @abun_nada terdapat 358 ribu pengikut dan juga terdapat 734 postingan. Dan konten yang di posting oleh @abun_nada berupa motivasi dan juga ilmu keagamaan. Dan setiap postingan terdapat caption untuk lebih memperjelas apa yang dimaksud dengan penjelasan di setiap gambar nya, dan selalu menggunakan hastag *self reminder* ataupun mawas diri yang tujuannya, agar setiap postingan yang terdapat pesan dakwah agar selalu mengingatkan untuk selalu memperbaiki diri. Dan terkadang diselipkan

lelucon pada kontennya yang kadang menggunakan bahasa Jawa yang mana ini menjadi keunikan dari akun dakwah @abun_nada tersebut, kemudian disertai dengan terjemahan sehingga orang yang tidak mengerti atau yang bukan asli orang Jawa akan tetap mengerti.

Postingan pertama pada akun @abun_nada tepat bertanggal 28 Oktober 2016, akan tetapi belum menggunakan design graphic hanya berupa gambar yang diambil oleh kamera kemudian ditambah dengan caption berupa ilmu keagamaan dan motivasi. Tidak lama kemudian berupa gambar-gambar animasi seperti sekarang.

Setiap konten dakwah yang di upload akan ada respon dari netizen yaitu di kolom komentar, kebanyakan dari netizen setuju dan merasa postingannya memang untuk berkaca dan memperbaiki diri. Kemudian juga banyak yang meminta untuk membagikan postingannya kepada orang lain. Dan kadang di kolom komentar terdapat diskusi-diskusi kecil antara netizen dan pemilik akun @abun_nada tersebut, tentunya diskusinya tidak jauh dari tema konten yang di upload.

B. Penyajian Data

Pada penelitian ini ada 100 foto yang akan dianalisis, adapun data yang diambil mulai tanggal 12 Januari 2020 sampai 25 Agustus 2021. Adapun pembahasan pada bab ini akan menjelaskan data atau isi pesan dakwah yang terdapat pada data yang sudah di kumpulkan. Data ini

merupakan teks yang digambar dan berupa caption yang mengandung pesan-pesan dakwah.

Adapun penyajian data ini sudah disesuaikan dengan kategorinya masing-masing yaitu kategori aqidah yang meliputi iman kepada Allah, iman kepada Kitab Allah, iman kepada Rasul Allah, dan iman kepada hari akhir. Kemudian kategori syariah yang mana meliputi kategori ibadah dan muamalah. Dan kategori akhlak yang meliputi akhlak manusia sesama manusia dan manusia kepada Allah.

Data ini kemudian akan dikategorikan kedalam tabel yang mana akan di paparkan oleh peneliti data dan berupa kesimpulan-kesimpulannya. Agar memudahkan untuk memahami setiap uraiannya.

1. Pesan Tentang Aqidah

Pesan tentang aqidah yang terdapat pada akun instagram @abun_nada yaitu tersedia pada tabel sebagai berikut :

TABEL 4.1 PESAN AKIDAH PADA AKUN INSTAGRAM @ABUN-NADA

No	Materi	Uraian
1	Aqidah (Iman kepada Allah)	Pesan aqidah yang terdapat pada teks di gambar dan teks di caption ini menjelaskan bahwa sifat manusia yang sering kali lupa. Yang mana manusia lupa

		<p>akan hakikatnya yaitu hanyalah seorang hamba. Dan lupa bahwa dia pernah bersaksi mentauhidkan Allah sebelum dia diciptakan di dunia sehingga merasa aman ketika melakukan dosa.</p>
2	Aqidah (Iman kepada Allah)	<p>Pesan aqidah yang terdapat pada postingan ini adalah bagaimana manusia sebagai hamba Allah memahami dan mengimani nama-nama dan sifat Allah. Dan dijelaskan ketika manusia paham bahwa Allah yang menciptakan segala sesuatu di dunia. Maka ia tahu dan sadar betapa banyak nikmat yang telah diperolehnya. Ketika manusia mengimani nama dan sifat Allah niscaya hidupnya penuh syukur dan hidupnya penuh kehati-hatian dan selalu merasa diawasi sehingga tidak sanggup untuk melakukan perbuatan yang tidak Allah ridho'i</p>
3	Aqidah (Iman kepada Allah)	<p>Pesan aqidah yang terdapat pada teks di gambar dan teks di caption adalah bagaimana manusia mengimani Allah dan</p>

		<p>menjaga syariat Allah yang sudah ditetapkan oleh Allah. Dan dijelaskan bahwa manusia adalah makhluk yang lemah yang selalu membutuhkan Allah. Sebab itu manusia butuh pertolongan Allah yang menciptakan manusia. Dan sebagaimana hamba Allah perlu untuk menolong Allah maksud menolong Allah disini ialah menolong agama-Nya dan rasul-Nya dengan cara menjaga syariat Islam. Menjaga syariat Islam bisa dilakukan dengan cara sederhana yaitu amalkan semua yang sudah menjadi kewajiban selaku umat Islam dan jauhi segala yang Allah larang.</p>
4	Aqidah (Iman kepada Kitab Allah)	<p>Pesan aqidah yang terdapat pada teks digambar dan di caption menjelaskan hakikat para pembesar dan ulama Yahudi dahulu yang mana seringkali mengubah dan menjual firman Allah, hanya untuk kepentingan pribadi. Padahal Allah sangat</p>

		<p>murka dengan orang-orang yang menjual Ayat-ayat Nya. Kelak di hari akhir mereka tidak mendapatkan ampunan dari Allah sedikitpun.</p>
5	Aqidah (Iman kepada Nabi)	<p>Pesan aqidah yang terletak pada postingan ini menjelaskan bahwa ketika mengalami berbeda persuasi dengan banyak orang maka hendaknya mencontoh sikap Nabi Musa yang menerimanya dengan selalu memperhalus tutur kata, hendaknya manusia sebagai hamba Allah tidak sepatutnya ringan lisan dan mencela orang lain.</p>
6	Aqidah (Iman kepada Allah)	<p>Pesan aqidah yang terdapat pada postingan ini adalah tentang taubat nya hamba Allah yang mana selagi mempunyai kesempatan karena ajal tidak bisa ditebak. Sekalipun manusia terjerumus dalam dosa yang gelap gulita. Hendak nya bertaubat dan</p>

		<p>memohon ampun terhadap dosa-dosa yang telah diperbuat secara sadar maupun tidak.</p> <p>Dengan cara itulah manusia meyakini dirinya kepada Allah.</p>
7	<p>Aqidah</p> <p>(iman kepada hari akhir)</p>	<p>Pesan aqidah yang terdapat pada teks di gambar dan teks di caption menjelaskan bahwa mengingat kematian bukan lah semata-mata mematahkan semangat manusia, akan tetapi membantu memikirkan bagaimana tujuan hidup yang sebenarnya. Dan dijelaskan bahwa seseorang meyakini kehidupan hanya ada di dunia maka itu awal bencana baginya. Maka hendaknya manusia mempersiapkan nya dan ketika orang yang menjalani semua perintah Allah dengan rasa sabar maka mengingat kematian dan kesudahannya membuat orang beriman lebih optimis dalam menjalani takdir yang sudah digariskan oleh Allah untuknya, sebab kelak di akhirat akan ada buah dari sabar menjalani kehidupan setelah didunia.</p>
8	<p>Aqidah (Iman kepada hari</p>	<p>Pesan aqidah yang terdapat pada teks di</p>

	akhir)	<p>gambar dan teks di caption menjelaskan bahwa setiap perbuatan yang telah dilakukan di dunia semua akan di mintai pertanggung jawaban di akhirat kelak. Sekecil dan sebesar apapun perbuatan baik dan buruknya semua tidak satu pun lepas dari mizan keadilan Allah.</p>
9	Aqidah (Iman kepada Allah)	<p>Pesan aqidah yang terdapat pada teks di gambar dan teks di caption menjelaskan bahwa ucapan “mabok agama” adalah ungkapan untuk orang yang sungguh-sungguh dalam menjalankan nahi mungkar, sehingga dengan mudah nya orang yang tidak paham betul dengan konteks yang dilontarkan kepada orang lain padahal diri nya sama dengan mencela dan mengejek Allah dan rasul-Nya. Maka hendaknya berhati-hatilah dalam memilih diksi menjaga nalar dan kewarasan diri. sehingga tidak terlontar ucapan yang cela dibenci oleh Allah. Dan jika manusia mengimani Allah dengan</p>

		betul tidak akan pernah melontarkan celaan terhadap Nya dan rasul-Nya.
10	Aqidah (iman kepada Allah)	<p>Pesan aqidah yang terdapat pada teks di gambar dan teks di caption adalah menjelaskan bahwa Allah menyampaikan kepada manusia . Bahwa manusia adalah dalam kerugian artinya manusia merugi meliputi seluruh sisi kehidupan. Manusia berada dalam kerugian terkecuali mereka yang memiliki sifat beriman dan menjalankan perintah Allah. Kemudian beramal shaleh, kemudian saling berwasiat dalam kebenaran, yaitu dengan Al-Qur'an, iman, amal shaleh, dan tauhid, dan saling berwasiat dalam kesabaran dalam menunaikan kewajiban dan menegakkan perintah Allah, dan sabar dalam menjauhi maksiat.</p>

Pesan aqidah adalah pedoman setiap umat muslim karena aqidah merupakan keyakinan setiap umat muslim terhadap Allah Ta'ala, dan sekaligus menuntun manusia untuk berbuat baik. Dari tabel diatas terdapat empat pesan aqidah yaitu iman kepada Allah, iman kepada Kitab Allah, iman kepada Rasul Allah, dan iman kepada hari akhir.

Pertama, iman kepada Allah yang terdapat 3 hal yaitu Allah Maha Mengetahui, Allah Maha Menciptakan, dan Allah Maha Agung. Allah Maha Mengetahui terdapat pada postingan yang bertanggal **12 April 2021** menjelaskan bahwa Allah Maha Mengetahui segala perbuatan hamba nya. Allah Maha mengetahui dijelaskan pada teks di gambar dan teks di caption, bahwa manusia adalah makhluk pelupa dan Allah sendirilah yang menyatakannya dalam firman-Nya “Allah berfirman. ‘Demikianlah telah datang padamu ayat-ayat Kami, lalu kamu melupakannya. Maka demikian pula hari ini kamu pun dilupakan.’” (QS. Thaha:126).

Bahwa manusia seringkali lupa akan hakikat hidup nya di bumi Allah. Dan ada yang lupa bahwa dia pernah mentauhidkan Allah sebelum dia dilahirkan ke dunia, Sehingga merasa tak berdosa saat menyekutukan Allah dengan berhala. Dan ada yang lupa pula bahwa Allah selalu melihat dia dan seluruh perbuatan lahir batinnya, Sehingga saat melakukan maksiat merasa aman-aman saja.

Kemudian dijelaskan juga pada caption bahwa Allah telah memerintahkan malaikat untuk selalu mencatat perbuatan manusia, sebab kelak akan Allah minta pertanggung jawaban di akhirat atas semua yang

telah manusia perbuat di dunia. Dan bahkan manusia lupa bahwa ajal bisa kapan saja datang tanpa memberi isyarat terlebih dahulu. Sebab itu Allah mengirimkan Rasul shallallahu alaihi wa sallam untuk membaca ayat-ayat Allah sebagai pengingat bagi manusia. Akan tetapi, banyak dari manusia tidak semua mau mendengar dan mentaatinya. Sudah banyak Allah memberi peringatan kepada manusia dan kelak ketika di hari akhir tiba tak ada satupun manusia bisa lagi berdalih “lupa” dihadapan Allah. Dan sangat beruntung bagi manusia yang selalu mengingat ayat-ayat Allah untuk selalu mawas diri.

Kemudian yang dimaksud dengan iman, Allah Maha Menciptakan terdapat pada postingan yang bertanggal **20 Desember 2020** yang mana dijelaskan di caption bahwa pentingnya manusia untuk memahami dan mengimani nama-nama serta sifat-sifat Allah termasuk perkara pokok bagi orang-orang yang beriman, ini adalah ilmu yang seharusnya didahulukan. Untuk mengenal Allah hendaknya melakukan dengan cara mengamati-Nya yang terhampar di langit dan di bumi Allah. Sebagaimana petunjuk Allah Ta’ala. “Sesungguhnya Tuhanmu adalah yang Maha Menciptakan dan Maha Mengetahui” (QS. Al-Hijr:86).

Ketika seseorang paham bahwa Allah lah yang menciptakan segala sesuatu di dunia ini, maka orang yang sehat nalar akan berusaha belajar mencintai-Nya, karena orang yang sadar dan tahu betapa banyaknya nikmat yang telah diberi Allah, niscaya dia akan lebih mudah mentaati perintah Allah. Dan dijelaskan juga bahwa orang yang mengimani nama dan sifat Allah membuat hidup orang itu beriman dan lebih terjaga. Dan

hidup nya penuh dengan kehati-hatian dan waspada, karena ia mengimani bahwa segala sesuatu yang diperbuat Allah mengetahui nya. Dan ketika ia tahu bahwa Allah memiliki nama-nama dan sifat-sifat yang sempurna, bahwa Allah tidak mungkin berbuat aniaya, bahwa Allah Maha benar dan tak mungkin mengingkari janji-Nya, dan ia akan berprasangka baik dan selalu berusaha mensyukuri apapun keadaanya.

Betapa beruntungnya dia yang selalu dapat mengambil sisi baik dari setiap keadaan. Sebab, dia menjadi orang yang berpotensi mendapatkan curahan nikmat dan kebaikan. Allah berjanji, “Sungguh, jika kalian bersyukur, Kami (Allah) benar-benar akan menambahkan nikmat untuk kalian.” (QS. Ibrahim : 7).

Kemudian yang dimaksud iman, Allah Maha Agung yang terdapat pada postingan yang bertanggal **16 Juni 2020** yang dijelaskan pada teks di gambar dan di caption bahwa orang yang tampak gagah dan intelek menceritakan kepada mereka yang berusaha menjaga syariat Allah dengan ucapan “Tuhan tak butuh dibela!” memang benar Allah memang tidak membutuhkan pembelaan dari hambanya. Sebab Allah Maha Agung, Maha Perkasa. Dan dunia beserta seluruh isinya dalam kendali-Nya. Siapakah manusia ini ? hanya makhluk Allah yang diciptakan dari setetes mani yang hina.

Allah memang tidak butuh pembelaan hambanya. Akan tetapi manusia lah yang butuh membela-Nya. Allah Ta’ala berfirman : “Jika kalian menolong Allah, maka Allah akan menolong kalian.”(QS

Muhammad: 7). “Sungguh, Allah akan benar-benar menolong orang yang menolong-Nya.”(QS. Al-Hajj: 40). Dijelaskan bahwa manusia sangat lemah banyak sekali hal yang tak dapat ditanggung sendiri. Bahkan, untuk sekedar memastikan jantung manusia tetap bisa berdetak pun pada hakekatnya manusia tak mampu. Oleh sebab itu, manusia perlu pertolongan Allah yang menciptakan, yang memberi rezeki, dan mengatur segala urusan kita.

Para ulama tafsir, seperti Imam Al Baghawi, Imam Qurthubi, Imam Thabari menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan menolong Allah adalah menolong agama-Nya dan menolong rasul-Nya shallallahu alaihi wa sallam. Dengan cara menjaga syariat Islam agar tetap menyinari setiap sendi kehidupan. Sebab, Allah utus Rasul untuk menyebarkan risalah Islam ke seluruh alam. Menjaga syariat bisa dilakukan dengan cara “sederhana” amalkan saja apa yang menjadi kewajiban selaku muslim seoptimal mungkin, dan manusia jauhi segala yang Allah larang, dengan akhlak yang terbaik sesuai koridor Allah tetapkan. Betapa Maha Agungnya Allah tidak butuh pembelaan hamba nya, akan tetapi hamba-Nya lah yang perlu membela-Nya dengan cara menjaga Agama dan Rasul-Nya. Sebab menampakkan keindahannya adalah suatu bagian dari upaya menolong agama Allah.

Kedua, iman kepada kitab Allah yang terdapat pada postingan yang bertanggal **27 Mei 2020** bahwa iman kepada kitab Allah adalah suatu kewajiban setiap hamba Allah, sebab kitab Allah yaitu Al-Qur'an adalah pedoman dan petunjuk hidup kaum muslimin. Pada teks di gambar di

jelaskan haram hukumnya bagi hamba Allah untuk memperjuangkan ataupun merubah kitab-Nya, dan Allah menurunkan ayat ini untuk menjelaskan hakikat para pembesar dan ulama Yahudi terdahulu. Allah Ta'ala menggambarkan pada kita : “Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan apa yang Allah turunkan dari kitab dan menjualnya dengan harga murah, mereka menelan api neraka ke dalam perutnya. Allah tidak akan mengajak mereka bicara pada hari kiamat dan tidak pula mensucikan mereka. Bagi mereka azab yang sangat pedih”. (QS. Al-Baqarah : 174).

Kemudian dijelaskan di caption bahwa betapa nelangsanya dan menderitanya bagi mereka yang mengubah ayat Allah, yang mana dalam keadaan yang sangat menegangkan karena harus mempertanggung jawabkan dosa-dosa. Dimana saat manusia sangat mengharapkan kasih sayang Allah Ta'ala. Ternyata Allah tidak menggubrisnya di hari akhir kelak, ia justru mendapatkan Allah murka padanya. Terhampar di hadapannya kengerian azab yang Allah siapkan untuknya.

Ketika di dunia saja, jika seorang karyawan yang tak dihiraukan atasannya sangat bisa terbawa perasaan yang luar biasa. Banyak sekali menghantui pikiran yang buruk terbayang, tak ada lagi peluang tugas yang menantang, karir tak berkembang dan bonus mungkin bisa melayang. Ruang kerja terasa sumpek, padahal lahiriahnya lapang dan terang. Sekadar urusan dunia saja sudah demikian membuat sesak di dada, bagaimana urusan yang berkaitan dengan pengadilan Allah Ta'ala. Dimana tak ada satupun debu kezaliman bisa lolos dari keadilan-Nya.

Ketiga, iman kepada rasul Allah yang terdapat pada postingan yang bertanggal **8 Juli 2021** menjelaskan bahwa iman kepada rasul-rasul Allah adalah bentuk keyakinan umat muslim kepada Allah, sebab rasul-rasul adalah wali utusan Allah untuk menyampaikan kebenaran kepada manusia. Pada teks di gambar menjelaskan bahwa ketika menyebarkan kebenaran kepada orang lain hendaknya kita bertutur kata yang baik sebagaimana rasul mencontohkan kepada manusia, dan setelah kewajiban rasul menyampaikan kebenaran kepada manusia hendaknya menyerahkan hasil sepenuhnya kepada Allah.

Kemudian dijelaskan juga pada caption bahwa Firaun yang sudah jelas-jelas durhaka, terang-terangan mendeklarasikan dirinya sebagai tandingan Allah Ta'ala, kemudian Nabi Musa diperintahkan Allah untuk mendakwahi dan hendaknya berbicara dengan lemah lembut padanya. Padahal kezaliman Fir'aun telah melampaui batas. Dan manusia saat ini begitu mudah bersikap dan bicara kasar terhadap sesama saudara, saling salah dan cela sehingga menyakiti hati sesama saudaranya. Dan dijelaskan ketika bersikap kasar terhadap sesama kemungkinan diri manusia itu belum cukup kesabarannya untuk melihat dan menerima perbedaan persuasi dengan sesama saudara, maunya ingin langsung melihat ada perubahan dan kemajuan hasil yang konstan atau instan. Padahal diri sendiri pun lupa pada proses berapa lama untuk membenah diri untuk menjadi lebih baik. Dan untuk masalah yang berkaitan dengan aqidah saja Allah masih memerintahkan Nabi Musa untuk memperhalus tutur kata

kepada Fir'aun yang mana sudah begitu zalim, apalagi untuk masalah-masalah yang urgensinya berada dibawahnya.

Tidak sepatutnya manusia ringan lisan dan jemari untuk menghujat dan mencela sesama saudara. Dan hendaknya setelah berusaha menerima perbedaan persuasi tadi maka serahkan semuanya kepada Allah sebab jauh lebih penting dari itu semua adalah soal perkenaan ridha Allah Ta'ala dan titik itulah yang semestinya menjadi target ikhtiar setiap hamba Allah.

Keempat, Iman kepada hari akhir yang terdapat pada postingan yang bertanggal **5 September 2020**, yang mana dijelaskan pada teks digambar dan di caption adalah manusia bisa saja berencana sedemikian rupa akan tetapi ingat Allah lah yang menetapkan segala nya, perihal usia tidak dapat kita rencanakan seakan-akan kita lah yang punya kuasa atas hidup ini.

Bahwa mengingat kematian bukan untuk mematahkan semangat hidup, akan tetapi untuk memikirkan dengan sungguh-sungguh tujuan hidup. Apakah hidup itu hanya untuk mengejar kesenangan dunia belaka ? ataukah untuk meraih sesuatu yang lebih baka? Sebab lamanya usia tidak dapat diduga, dan maut bisa datang kapan saja.

Sebab ketika seseorang meyakini kehidupan hanya ada di dunia, itulah awal bencana. Keyakinan itu membuat dia tenggelam dalam angan-angan duniawi yang fana dan berani menghalalkan segala cara untuk mewujudkannya. Sebab, jika menurut dia ketika seseorang mati selesai

semua urusannya. Ini hanya angan-angan sesaat bagi orang yang tak beriman kepada janji Allah Ta'ala.

Berbeda dengan manusia yang beriman kepada Allah dan hari akhir. Nasihat Rasul menjadi pedoman nya. Kata Rasul, “Orang yang cerdas itu orang yang menahan diri dan beramal untuk setelah mati. Orang yang lemah itu orang yang mengikuti hawa nafsunya lalu berangan-angan tentang Allah semauanya.” (HR. Tirmidzi).

Artinya orang yang selalu bersabar menjalani ketaatan kepada Allah lebih utama dari mereka yang sabar meninggalkan maksiat. Sebab, orang yang sabar menunaikan segala ketaatan berarti dia telah sabar menunaikan ketaatan yang Allah perintahkan padanya. Sekaligus, ia bersabar menjauhi maksiat yang Allah larang dia mendekatinya. Maka mengingat kematian dan sesudahnya membuat orang yang beriman akan selalu optimis dalam menjalani kehidupannya. Bahwa dia mempunyai iman bahwa Allah akan memberi balasan atas kehidupannya nya di akhirat buah dari kesabaran dan mengimani Allah dan hari akhir.

Kemudian pada postingan yang bertanggal **26 September 2020**, juga menjelaskan iman kepada hari akhir yang mana teks digambar dan di caption menjelaskan bahwa masing-masing manusia saat ini sedang dalam merangkai cerita yang kelak akan manusia baca di pengadilan Allah Ta'ala. Yang mana setiap titik koma cerita tak ada satu pun akan luput dari timbangan keadilan-Nya.

Allah berfirman, ‘Kami (Allah) tidak menciptakan langit dan bumi serta apa yang berbeda di antara keduanya dengan main-main. Dan tidaklah Kami (Allah) ciptakan keduanya kecuali dengan haq. Akan tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahuinya.’(QS. Ad-Dukhan: 38-39).

“Allah ciptakan langit dan bumi dengan haq dan untuk memberi balasan setiap jiwa atas apa yang mereka kerjakan, sedang mereka tidak didzalimi.”(QS. Al-Zalzalah : 7-8)

Ayat-ayat ini sudah sangat jelas bahwa Allah ciptakan bumi dan beserta isinya untuk manusia, untuk menjalankan segala perintah-Nya bahwa di pengadilan Allah tidak ada satupun yang luput dari-Nya. Sebab itu siapkan lah segala nya dari sekarang sebelum menyesal di hari akhir kelak.

2. Pesan tentang syariah

Pesan-pesan dakwah tentang syariah dalam akun instagram @abun_nada terdapat pada tabel sebagai berikut

TABEL 4.2 PESAN SYARIAH PADA AKUN INSTAGRAM @ABUN_NADA

No	Kategori	Uraian
1	Syariah (muamalah jual beli)	Dijelaskan pada teks di gambar dan di caption bahwa apa salah nya menjadi seorang pekerja buruh ? selama pekerjaan itu halal dan baik, maka apapun statusnya

		<p>ia mulia. Pada prinsipnya bahwa tidak ada bedanya apakah ia karyawan, buruh, atau pengusaha. Yang tercela itu orang yang kuat, berakal sehat, dan tidak ada udzur, akan tetapi memilih untuk memintaminta. Jual beli bisa berupa barang atau jasa. Jasa bisa bermakna keterampilan atau tenaga. Selama tidak melanggar syariat, masing-masing dijalankan sesuai kesepakatan dan syarat-syaratnya maka ia mulia.</p>
2	Syariah (muamalah jual beli)	<p>Dijelaskan pada gambar di teks dan caption bahwa segala yang Allah cintai dan ridhai berupa amal lahiriah dan batiniah, baik yang berkaitan dengan hak Allah maupun hak sesama manusia. Sedangkan yang dimaksud takwa adalah istilah umum yang bermakna meninggalkan segala sesuatu yang Allah dan Rasul-Nya benci, baik berupa perbuatan lahiriah maupun batiniah.</p>

3	Syariah (muamalah sedekah)	<p>Dijelaskan pada teks di gambar dan caption bahwa Syaikh Utsaimin rahimahullah menjelaskan bahwa yang dimaksud pembicaraan rahasia adalah kasak kusuk. umumnya kasak kusuk itu buruk, kecuali jika isinya ajakan untuk bersedekah atau melakukan kebaikan. Yang dimaksud kebaikan adalah segala sesuatu yang diperintahkan oleh syariat, yakni perintah untuk berbuat baik.</p>
4	Syariah (Muamalah Infaq)	<p>Dijelaskan di caption bahwa Allah melarang hamba-Nya untuk menghamburkan harta, karena sikap yang demikian dekat dengan tabiat setan. Setan mengajak manusia untuk bakhil dalam urusan kebaikan. Ia buat manusia sibuk dengan berbagai kalkulasi dan perhitungan. Tujuannya agar manusia mendepak hartanya erat-erat dan enggan menginfakkan. Sebaliknya, untuk urusan maksiat dan kesian-siaan, provokasi manusia untuk lupa diri menghamburkan</p>

		harta tanpa beban.
5	Syariah (Ibadah niat mulia)	Dijelaskan pada caption bahwa di antara indahny syariat islam adalah selalu memberi harapan terhadap niat mulia seorang hamba yang ingin kembali ke jalan Allah Ta'ala. Dan orang yang mau mengakui dirinya kotor dan berbuat taubat itu perlu tekad kuat. Maka, sayang sekali jika ia direspon dengan sikap yang tidak tepat. Padahal, Allah begitu pemurah membuka pintu taubat.
6	Syariah (Muamalah Menghormati tetangga)	pesan syariah yang terdapat pada postingan ini menjelaskan bahwa saat gangguan tetangga sudah sampai pada ambang tak tertahankan, maka boleh mengadukannya pada pihak berwenang yang dipandang mampu untuk menyelesaikannya. Tsauban menjelaskan, "Dua orang yang saling memutuskan hubungan hingga menghancurkan salah satunya, dan mereka mati dalam keadaan tetap bermusuhan, keduanya pasti celaka.

		<p>Tetangga yang menzalimi tetangganya, menindasnya hingga membuat tetangganya itu pindah rumah dia pasti celaka” (Al-Bukhari). Dan dijelaskan bahwa syariat Islam sangat menekankan pentingnya menjaga hak-hak tetangga. Malaikat Jibril berulang kali mewariskannya pada Nabi. Ini pasti perkara yang penting di sisi Allah Ta’ala dan termasuk sunnah Nabi yang mesti manusia jaga.</p>
7	<p>Syariah (Ibadah Niat mulia)</p>	<p>Pesan syariah dijelaskan pada postingan ini adalah ada dua hadits yang sangat penting dalam Islam. Kata ulama, dua hadits ini sudah mencakup seluruh sisi dari agama ini. sebab, dua hadits ini menjadi timbangan bagi amal ibadah. Hadits yang pertama adalah hadits yang diriwayatkan dari Umar mendengar Rasul shallallahu’ alaihi wa sallam bersabda, “Sesungguhnya amal itu tergantung niatnya. Setiap orang akan mendapatkan sesuai yang dia niatkan.” Hadits ini</p>

		<p>menjadi timbangan bagi amalan batin. Hadits kedua, adalah hadits yang diriwayatkan dari Ibunda Aisyah radhiyallahu anha. Kata beliau, Rasul pernah bersabda, “Siapa yang mengamalkan suatu amalan, yang mana amalan itu bukan yang kami (Rasul) perintahkan, maka amalan itu tertolak.” Kata ulama, hadits ini menjadi timbangan amalan lahiriah. Dua hadits ini menjadi timbangan agama ini khususnya dalam masalah ibadah. Ia menjadi panduan untuk mengukur apakah suatu ibadah akan diterima Allah atau ditolak. Pertama dengan memperhatikan niatnya. Apakah ia ikhlas lillahi ta’ala atau tidak. Kedua, memperhatikan tata caranya. Apakah sesuai tuntunan Nabi atau improvisasi semau sendiri.</p>
8	(Muamalah mengucapkan salam bentuk penghormatan sesama muslim)	<p>Pesan syariah pada postingan ini menjelaskan bahwa dalam syariat Islam, salam bukan sekadar sapaan. Ia adalah penghormatan, sekaligus doa kebaikan.</p>

		<p>Kalimat yang menjadikan setiap pertemuan terwarnai semangat persaudaraan. Sebab, assalamualaikum bermakna semoga engkau senantiasa Allah limpahi keselamatan dari segala potensi keburukan, hanya lisan seorang penyayang yang mudah mendoakan saudaranya mendapat kebaikan.</p>
9	<p>Syariah (Muamalah menyatuni anak yatim)</p>	<p>pesan syariah yang terdapat pada postingan ini menjelaskan bahwa yang disebut yatim adalah mereka yang ditinggal mati bapaknya sebelum usia baligh. Adapun yang ditinggal mati bapaknya setelah melewati usia baligh maka tidak masuk kategori yatim yang menjadi pembahasan dalam batasan syariat. Anak yang tidak diketahui nasabnya juga termasuk dalam kategori yatim. Bahkan, ia lebih membutuhkan bantuan dibandingkan mereka yang nasabnya diketahui. Sebab, anak yang tidak diketahui nasabnya tidak memiliki kerabat yang dapat dirujuk untuk dimintai</p>

		<p>bantuan. Dan dijelaskan bahwa sesungguhnya, anak yatim memiliki hak dan potensi yang sama dengan anak-anak lain pada umumnya. Yang membedakan hanyalah keberadaan orang tua. Oleh karena itu, stigma yang memandang anak yatim dengan persepsi negatif sesungguhnya tak ada dasarnya. Kemudian dijelaskan bahwa setiap penyakit sosial yang terjadi, maka hendaknya mesti intropeksi. jangan-jangan, itu terjadi karena ada petunjuk Allah dan Rasul-Nya yang tidak manusia indahkan lagi. Entah karena tak tahu, atau tak peduli.</p>
10	<p>Syariah (muamalah pernikahan)</p>	<p>pesan syariah yang terdapat pada postingan ini menjelaskan bahwa menikah itu berat. Sebab, ada tanggung jawab yang mengikat. Bagi suami yang normal dan sehat, ia dituntut memberi nafkah istri dan anaknya lewat ikhtiar yang tidak melanggar syariat. Namun demikian, di balik kesan yang tampak berat, Allah</p>

		<p>sediakan segudang nikmat. Nabi shallallahu alaihi wa sallam bersabda, “Uang yang engkau infakkan untuk di jalan Allah, uang yang engkau infakkan untuk memerdekakan budak, uang yang engkau sedekahkan pada orang miskin, dan uang yang engkau infakkan pada keluargamu, maka uang yang akan engkau infakkan pada keluargamu itu yang lebih utama.” (HR. Muslim)</p>
11	<p>Syariah (Muamalah kedudukan lelaki sebagai pemimpin dalam syariat Islam)</p>	<p>Pesan syariah yang terdapat pada teks di gambar menjelaskan bahwa Allah telah tetapkan lelaki menjadi pemimpin bagi perempuan. (QS. An-Nisa:34). Ini mesti manusia terima sebagai konsekuensi dari imam kita pada Allah Ta’ala. Ibunda Aisyah radhiyallahu ‘anha pernah bertanya pada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam : Siapa orang yang paling berhak atas diri seorang perempuan? Rasul menjawab:”Suaminya.” Ibunda Aisyah bertanya lagi: kalau yang paling berhak atas diri seorang lelaki?</p>

		<p>Rasul menjawab: “Ibunya.” (HR. Ahmad dan An-Nasai). Kemudian dijelaskan kembali di caption bahwa syariat itu tertulis dalam kitab yang sempurna. Allah katakana, “Kitab itu (Al-Qur’an) tiada keraguan di dalamnya.” (QS. Al-Baqarah:2). Dengan kata lain: isinya kebenaran semua. Petunjuk Allah yang kemudian dijelaskan lewat sunnah Nabi-Nya. Pendek kata: syariat Allah tiada cela. Ketika ada yang memandang syariat Islam tidak adil, maka bisa dipastikan bahwa ada masalah dalam cara pandangnya. Barangkali ia menimbang syariat dengan akal dan hawa nafsunya. Ia merasa syariat ini ada cela karena tidak memuaskan keinginannya. Padahal, sangat mungkin persepsi buruknya itu terjadi karena ia memandang syariat secara parsial dan gagal menjangkau sisi syariat secara utuh pada seluruh sisinya.</p>
--	--	---

Syariah merupakan salah satu perbedaan antara agama lain, sebab pada bahasan syariah mempelajari hukum jual beli dalam usaha perdagangan. Dan juga mempelajari hubungan antara manusia dengan Allah Ta'ala yaitu melalui ibadah, hubungan manusia dengan manusia, dan juga hubungan manusia dengan alam. Dalam tabel ini terdapat pesan dakwah tentang syariah antara lain ibadah : Niat mulia, dan muamalah : Jual beli, sedekah, menghormati tetangga, mengucapkan salam bentuk penghormatan sesama muslim, menyantuni anak yatim, pernikahan, dan kedudukan lelaki sebagai pemimpin dalam syariat Islam.

Pertama, muamalah yaitu jual beli dalam postingan yang bertanggal **16 April 2021**, dijelaskan pada teks di gambar dan di caption bahwa apa salah nya menjadi seorang pekerja buruh ? selama pekerjaan itu halal dan baik, maka apapun statusnya ia mulia. Pada prinsipnya bahwa tidak ada bedanya apakah ia karyawan, buruh, atau pengusaha. Yang tercela itu orang yang kuat, berakal sehat, dan tidak ada udzur, akan tetapi memilih untuk meminta-minta.

Nabi shallallahu alaihi wa sallam pernah ditanya tentang pekerjaan yang terbaik. Beliau bersabda, “Pekerjaan seseorang yang dilakukan dengan tangannya, dan setiap jual beli yang baik.” (HR. Bazzar).

Jual beli yang baik adalah jual beli yang tidak mengandung unsur kecurangan dan dusta. Kata Nabi, “Dua orang yang melakukan jual beli khiyar (berhak memilih), setelah mereka belum berpisah, jika keduanya jujur, menjelaskan kondisi barang dengan jujur, maka jual beli keduanya

dilimpahi barakah. Namun, jika keduanya menyembunyikan aib dan berdusta, maka keberkahan dicabut dari jual beli mereka.”(HR. Al-Bukhari Muslim).

Jual beli bisa berupa barang atau jasa. Jasa bisa bermakna keterampilan atau tenaga. Selama tidak melanggar syariat, masing-masing dijalankan sesuai kesepakatan dan syarat-syaratnya maka ia mulia. Jadi, pikir baik-baik sebelum memutuskan berganti status dari buruh menjadi pengusaha. Timbang terlebih dahulu maslahat dan mudharatnya. Asal resign begitu saja bisa celaka. Jika sudah ada rencana yang matang, perhitungan bisnis yang jelas, dan siap mental untuk bekerja lebih keras, silakan saja untuk terjun dan mencoba berbisnis yang lain.

Kemudian dijelaskan juga jika hanya bermodal “yang penting yakin”, sebaiknya tahan diri. Sebab, realita tak seindah kata-kata manis motivator di televisi. Jika dengan menjadi buruh bisa rutin dapat gaji, kebutuhan keluarga terpenuhi, leluasa beribadah dan mengaji, maka itu mesti disyukuri. Sah-sah saja punya cita-cita tinggi. Asal tahu kapasitas diri dan tahan uji. Menjadi buruh atau pengusaha itu punya tantangan sendiri-sendiri. Dan jika memang mantap resign jangan lupa untuk ajak diskusi pasangan. Agar siap mental dan satu visi. Jika qadarullah terpaksa harus “merayap”, bisa saling dukung dan berbagi hati.

Kemudian, muamalah jual beli yang terdapat pada postingan yang bertanggal **27 November 2020**, yang dijelaskan pada teks di gambar dan di caption bahwa “Allah perintahkan kita agar berta’awun atau saling

tolong dalam kebaikan dan takwa.” (QS. Al-Maidah : 2) ada sebuah kaidah yang mengatakan, jika Allah tetapkan suatu perintah tanpa memberi batasan, maka hukumnya kembali pada kebiasaan yang baik di masyarakat. syaratnya, kebiasaan itu tidak melanggar syariat dan akal sehat.

Dalam kebaikan yang di maksud dalam ayat tersebut bermakna umum, yakni segala yang Allah cintai dan ridhai berupa amal lahiriah dan batiniah, baik yang berkaitan dengan hak Allah maupun hak sesama manusia. Sedangkan yang dimaksud takwa adalah istilah umum yang bermakna meninggalkan segala sesuatu yang Allah dan Rasul-Nya benci, baik berupa perbuatan lahiriah maupun batiniah.

Kemudian dijelaskan juga bahwa Allah perintahkan manusia untuk saling tolong dalam hal tersebut di atas. Termasuk wujud kebaikan adalah membantu sesama saudara agar mudah istiqomah di atas jalan yang Allah ridhai. Baik untuk perkara yang serius, maupun perkara sehari-hari. Misalnya dalam hal jual beli. Ada saudara yang berdagang demi menjaga kehormatan diri dan keluarganya dari meminta-minta. Dia berusaha berdagang menggunakan standar syariat semampu dia. Memberikan barang terbaik dan takaran yang presisi akurasinya. Walhasil, mungkin patokan harganya menjadi sedikit lebih tinggi dari pedagang lainnya.

Kedua, yaitu muamalah sedekah yang dijelaskan dalam postingan bertanggal **27 Agustus 2020**, pada gambar di teks dan di caption menjelaskan bahwa Islam agama yang damai dan mendukung perdamaian.

Allah Ta'ala berfirman: “Tidak ada kebaikan dalam kebanyakan pembicaraan rahasia mereka, kecuali orang yang mengajak untuk bersedekah, mengajak pada kebaikan, atau mendamaikan antara dua orang (islah)” (QS. An-Nisa:114). Syaikh Utsaimin rahimahullah menjelaskan bahwa yang di maksud pembicaraan rahasia adalah kasak kusuk. Umumnya kasak kusuk itu buruk, kecuali jika isinya ajakan untuk bersedekah atau melakukan kebaikan. Yang dimaksud kebaikan adalah segala sesuatu yang diperintahkan oleh syariat, yakni perintah untuk berbuat baik.

Sedangkan yang dimaksud mendamaikan antara dua orang adalah sebagaimana yang digambarkan oleh Syaikh sebagai berikut : ada perseteruan yang terjadi antara seseorang dengan sahabatnya. Lalu, datang orang ketiga mengupayakan titik temu dan memperbaiki hubungan dua orang tersebut, sehingga hilang perseteruan di antara mereka. Allah berjanji :”Siapa yang melakukan itu (mengajak untuk bersedekah, melakukan kebaikan, dan mengupayakan perdamaian) demi mengharap ridha Allah, maka Kami (Allah) akan beri balasan yang agung.” (QS. An-Nisa:114).

Islam agama damai dan mendukung perdamaian. Itulah kenapa Allah dorong kaum muslimin untuk melakukan kebaikan dan islah. Perseteruan itu panas dan membuat lelah. Sedangkan islam itu menyejukkan dan indah.

Kemudian pada postingan yang bertanggal **30 Desember 2020**, teks digambar dan di caption menjelaskan bahwa Allah perintahkan kita menggunakan harta secara cermat sesuai batasan. Allah berfirman, “Tunaikan hak kerabat, orang miskin, dan ibnu sabil, dan jangan berlebihan. Sesungguhnya, orang yang menghamburkan harta secara berlebihan itu saudaranya setan.” (QS. Al-Isra’:26-27). Ayat tersebut mengandung pesan bahwa di dalam setiap harta manusia ada hak kerabat, orang miskin, dan ibnu sabil yang membutuhkan. Berikan sesuai arahan syariat yang Allah tetapkan. Missal zakat, infak, atau sedekah dalam batas sewajarnya sekedar mencukupi kebutuhan. Allah melarang manusia memberikan harta secara berlebihan, meskipun untuk tujuan kebaikan. Akan tetapi, menyesuaikan kelapangan rezeki yang Allah karuniakan.

Allah melarang hamba-Nya menghamburkan harta, karena sikap yang demikian dekat dengan tabiat setan. Setan mengajak manusia untuk bakhil dalam urusan kebaikan. Lalu ia buat manusia sibuk dengan berbagi kalkulasi dan perhitungan. Tujuannya agar manusia mendepak hartanya erat-erat dan enggan menginfakkan. Sebaliknya, untuk urusan maksiat dan kesia-siaan, setan provokasi manusia untuk lupa diri menghamburkan harta tanpa beban. Manusia seringkali dibuat tidak sadar telah melakukan pemborosan. Mereka dapat dengan mudah mencari sejuta alasan. Mereka tak kurang akal membangun argumentasi untuk membenarkan apa yang dilakukan. Setan tak kurang cara untuk membuat manusia berpaling dari batasan yang telah Allah tetapkan.

Ketiga, yaitu ibadah niat mulia yang dijelaskan pada postingan yang bertanggal **8 Februari 2020**, bahwa di antara indahnya syariat Islam adalah selalu memberi harapan terhadap niat mulia seorang hamba yang ingin kembali ke jalan Allah Ta'ala. Betapapun manusia memandang ia telah terlambat dan sulit mendapatkan ampunan-Nya. Dalam hadits riwayat Bukhari Muslim tersebut dikisahkan tentang seseorang yang telah membunuh 100 jiwa. Lalu, ia berhenti bertaubat dan berhijrah menuju negeri orang-orang shalih. Namun baru sampai separuh jalan, orang itu meninggal dunia. Datanglah malaikat rahmat dan malaikat azab. Keduanya bermaksud menjemput ruh orang ini, mereka pun berselisih. Apakah orang ini menjadi hak malaikat rahmat atau malaikat azab.

Maka datanglah ketiga yang memberi solusi agar kedua malaikat tersebut mengukur jarak tempuh orang itu. Jika ia lebih dekat dengan negeri asalnya, maka ia layak dibawa malaikat azab. Jika ternyata lebih dekat ke negeri orang shalih, maka ia layak dibawa malaikat rahmat. Dan akhirnya pembunuh ini dibawa malaikat rahmat karena ia lebih dekat pada negeri orang shalih, sebagai isyarat ia mendapat ampunan Allah. Orang mau mengakui dirinya kotor dan berniat taubat itu perlu tekad kuat. Maka, sayang sekali jika ia direspon dengan sikap yang tidak tepat. Padahal, Allah begitu pemurah membuka pintu taubat.

Kemudian pada postingan yang bertanggal **20 Juli 2020**, menjelaskan ada dua hadits yang sangat penting dalam Islam. Kata ulama, dua hadits ini menjadi timbangan bagi amal ibadah. Hadits yang pertama adalah hadits yang diriwayatkan dari Umar bin Khattab radhiyallahu anhu.

Umar mendengar Rasul shallallahu alaihi wa sallam bersabda, “Sesungguhnya amal itu tergantung niatnya. Setiap orang akan mendapatkan sesuai yang dia niatkan.” Hadits ini menjadi timbangan bagi amalan batin.

Hadits kedua adalah hadits yang diriwayatkan dari Ibunda Aisyah radliyallahu'anhu. Kata beliau, Rasul pernah bersabda, “Siapa yang mengamalkan suatu amalan, yang mana amalan itu tertolak.” Kata ulama, hadits ini menjadi timbangan amalan lahiriah. Amalan di sini konteksnya ibadah. Bukan urusan duniawi. Ada sebuah kaidah yang menyatakan bahwa hukum asal ibadah itu terlarang, kecuali yang disyariatkan oleh Allah. Sebaliknya, hukum asal muamalah (berkaitan dengan urusan dunia) itu boleh, kecuali yang dilarang oleh Allah.

Dua hadits di atas menjadi timbangan agama ini khususnya dalam masalah ibadah. Ia menjadi panduan untuk mengukur apakah suatu ibadah akan diterima Allah atau ditolak. Pertama, dengan memperhatikan niatnya. Apakah ia ikhlas lillahi ta'ala atau tidak. Kedua, memperhatikan tata caranya. Apakah sesuai tuntunan Nabi atau improvisasi semau sendiri. Allah mengatur sendi-sendi ibadah dalam agama ini. bahkan sampai cara mencintai Allah pun ada panduannya. Kata Allah, “Katakanlah (wahai Muhammad kepada umatmu) Jika kalian benar-benar mencintai Allah, maka itulah aku (Muhammad), niscaya Allah akan mencintai kalian dan mengampuni dosa kalian”. (QS. Ali Imran:31).

Kemudian dijelaskan jua, sebab itulah agama ini disebut Islam. Sebab, ia menuntut sikap pasrah dan berserah diri kepada kehendak Allah. Allah perintah hamba-Nya mengikuti Nabi, maka ikuti Nabi. Menjadi muslim itu berarti siap diatur dan dibatasi syariat. Bukan semaunya sendiri, sedangkan untuk urusan dunia, sepanjang tidak melanggar larangan Allah, maka silahkan saja.

Keempat, muamalah yaitu menghormati sesama tetangga pada postingan yang bertanggal **7 April 2021**, dijelaskan pada teks di gambar dan teks di caption bahwa saat gangguan tetangga sudah sampai pada ambang tak tertahankan, maka boleh mengadukannya pada pihak berwenang yang dipandang mampu untuk membantu menyelesaikan. Sebagaimana seorang lelaki yang mengadu pada Nabi tentang perilaku tetangganya yang suka menyakiti. Nabi menyarankan agar orang itu mengeluarkan harta bendanya ke jalan. Saran ini pun dilakukan.

Rupanya, ini menarik perhatian orang-orang hingga berdatangan mengerumuni. Ketika mereka tahu duduk perkaranya, mereka mulai mengomentari dan mendoakan keburukan bagi si tetangga yang keji. Tatkala si tetangga keji itu mengetahui apa yang terjadi, ia keluar dan menghampiri. Dia sampaikan pada tetangganya agar memasukkan harta benda ke rumahnya lagi sembari berjanji dia tak akan lagi melakukan hal keji yang bisa menyakiti hati. Sabar adalah pilihan, sebagaimana menuntut hak juga pilihan. Kedua hal ini boleh dijalankan tanpa harus dipertentangkan.

Bisa jadi, tetangga yang terzalimi itu telah lama merahasiakan apa yang dia rasakan. Namun, ketika gangguan tak tertahankan, ia mengadu, dan Nabi memberi saran agar melakukan sesuatu yang membuat masalah itu terangkat ke permukaan. Sanksi sosial ditegakkan. Alhasil, tetangga yang zalim itu mau rujuk dan berjanji akan mengubah sikap dan kelakuan. Boleh jadi tetangga zalim itu berubah karena takut dicela. Namun, itu membuatnya selamat dari binaa. Tsauban menjelaskan, “Dua orang yang saling memutuskan hubungan hingga menghancurkan salah satunya, dan mereka mati dalam keadaan tetap bermusuhan, keduanya pasti celaka. Tetangga yang menzalimi tetangganya, menindasnya hingga membuat tetangganya itu pindah rumah, dia pasti celaka.”(Al-Bukhari).

Syariat Islam sangat menekankan pentingnya menjaga hak-hak tetangga. Malaikat Jibril berulang kali mewariskannya pada Nabi. Ini pasti perkara yang penting di sisi Allah Ta’ala dan termasuk sunnah Nabi yang mesti manusia jaga.

Kelima, yaitu muamalah bentuk penghormatan sesama muslim. Pada postingan yang bertanggal **25 Juni 2021**, di caption di jelaskan bahwa dalam syariat Islam, salam bukan sekedar sapaan. Ia adalah penghormatan, sekaligus doa kebaikan. Kalimat yang menjadikan setiap pertemuan terwarnai semangat persaudaraan. Sebab, assalamualaikum bermakna semoga engkau senantiasa Allah limpahi keselamatan dari segala potensi keburukan. Maka, hanya lisan seorang penyayang yang mudah mendoakan saudaranya mendapatkan kebaikan. Salam adalah benih kasih sayang di antara sesama orang beriman. Rasul bersabda,

“Kalian tidak akan masuk surge hingga kalian beriman. Kalian tidak beriman hingga saling menyayangi. Aku tunjukkan sesuatu, jika kalian lakukan ini, kalian akan saling menyayangi. Tebarkan salam di antara kalian.” (HR. Muslim).

Ketika sesama saudara mengucapkan salam, Allah perintah hamba-Nya membalas salam dengan yang lebih baik atau sepadan dengan yang lebih baik atau sepadan dengannya. Kata Allah, “Jika engkau diberi penghormatan, balaslah dengan yang lebih baik atau yang sepadan dengannya.” (QS. An-Nisa:86).

Kemudian dijelaskan juga bahwa mengucap salam bernilai pahala. Sebab, ini wujud menjalankan perintah Allah dan Rasul-Nya. Maka, ucapan salam tidak mungkin bisa digantikan dengan “selamat pagi” atau sapaan biasa semisalnya. Salam mengandung doa, yang di antara hikmahnya dapat mengikis hasad dan permusuhan antar saudara. Salam membingkai setiap perjumpaan dan perpisahan orang beriman dengan semangat perdamaian alias islah. Sebab, akan sulit seseorang mendoakan kebaikan bagi saudaranya dengan tulus jika dalam dadanya ada permusuhan dan amarah.

Syariat Allah memotivasi kaum muslimin untuk mengucap dan menjawab salam secara sempurna. Setiap muslim berhak mendapatkannya. Apalagi kepada orang tua, khususnya seorang ibu. Sebab, mereka adalah orang yang paling berhak mendapatkan perlakuan terbaik dari anak-anaknya. Cukup kisah Abu Hurairah dengan ibunya sebagai contoh nyata.

Betapa “sekadar” mengucap salam bisa menjadi bentuk bakti yang indah seorang anak kepada orang tua. Andai manusia mau sedikit berusaha merenungkan dan mengambil hikmah, niscaya manusia akan dapati betapa syariat salam ini sangat indah.

Keenam, yaitu muamalah menyantuni anak yatim. Pada postingan yang bertanggal **14 April 2021**, menjelaskan bahwa yang disebut yatim adalah mereka yang ditinggal mati bapaknya sebelum usia baligh. Adapun yang ditinggal mati bapaknya setelah melewati usia baligh maka tidak masuk kategori yatim yang menjadi pembahasan dalam batasan syariat. Anak yang tidak diketahui nasabnya juga termasuk dalam kategori yatim. Bahkan, ia lebih membutuhkan bantuan dibandingkan mereka yang nasabnya diketahui. Sebab, anak yang tidak diketahui nasabnya tidak memiliki kerabat yang dapat dirujuk untuk dimintai bantuan.

Maka, orang yang menjamin kebutuhan anak yang tidak diketahui nasabnya masuk dalam kategori menjamin kebutuhan anak yatim dan berhak mendapatkan pahala yang sepadan dengannya. Demikian penjelasan ulama. Sesungguhnya, anak yatim memiliki hak dan potensi yang sama dengan anak-anak lain pada umumnya. Yang membedakan hanyalah keberadaan orang tua. Oleh karena itu, stigma yang memandang anak yatim dengan persepsi negatif sesungguhnya tak ada dasarnya. Kemudian dijelaskan jika misalnya ada anak yatim yang nakal, maka banyak anak yang lengkap orang tuanya pun begitu juga. Mereka memiliki potensi yang sama. Artinya, jika anak yatim mendapatkan pola asuh yang baik, ia pun akan tumbuh sebagaimana anak pada umumnya.

Bahkan banyak anak yatim yang menjadi tokoh penting peradaban. Sebut saja misalnya, Imam Asy-Syafi'I dan Imam Ahmad bin Hanbal rahimahullah. Bahkan, Rasulullah Muhammad shallallahu 'alaihi wa salam pun yatim ketika beliau dilahirkan. Setiap ada penyakit sosial yang terjadi, maka mesti intropeksi. Jangan-jangan, itu terjadi karena ada petunjuk Allah dan Rasul-Nya yang tidak manusia indahkan lagi. Entah karena tak tahu, atau tak peduli.

Ketujuh, yaitu muamalah pernikahan pada postingan yang bertanggal **29 Desember 2020** adalah tentang ibadah pernikahan, dijelaskan bahwa menikah itu berat. Sebab, ada tanggung jawab yang mengikat. Bagi suami yang normal sehat, ia dituntut memberi nafkah istri dan anaknya lewat ikhtiar yang tidak melanggar syariat. Namun demikian di balik kesan yang tampak berat, Allah sediakan segudang nikmat. Seorang suami memiliki peluang mendapat kebaikan yang sangat besar. Ia berpeluang mendapat pahala tanpa batas ketika merasakan beratnya mencari nafkah, tapi tetap bersabar. Bahkan, nafkah yang tampak tak seberapa, yang diberikan kepada keluarganya, ternyata sangat luar biasa nilainya di sisi Allah yang Maha Besar.

Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Uang yang engkau infakkan di jalan Allah, uang yang engkau infakkan untuk memerdekakan budak, uang yang engkau sedekahkan pada orang miskin, dan uang yang engkau infakkan pada keluargamu, maka uang yang engkau infakkan pada keluargamu itu yang lebih utama." (HR. Muslim)

Nabi juga bersabda, “Sesungguhnya infak apapun yang engkau berikan pada keluargamu sebagai nafkah, itu akan dibalas pahala, bahkan sekadar sesuap makanan yang engkau suapkan ke mulut istrimu.” (HR. Ahmad)

Tak ada yang sia-sia dari yang diberikan suami kepada keluarganya sebagai nafkah. Nabi bersabda, “Apa yang engkau suapkan pada dirimu, maka itu bernilai sedekah. Apa yang engkau berikan pada anakmu, maka itu bernilai sedekah. Apa yang engkau berikan pada istrimu, maka itu bernilai sedekah. Apa yang engkau berikan pada pembantumu, maka itu bernilai sedekah.” (HR. Ahmad).

Hiburan apa lagi yang lebih baik bagi orang beriman selain janji kebaikan dari Allah yang Maha Rahman? Maka, peluang pahala ini mestilah di jemput dengan ikhtiar yang disempurnakan. Perintah Allah dan Rasul-Nya untuk mencari yang halal mesti dikerjakan. Apa yang Allah dan Rasul-Nya larang, mesti tinggalkan. Nabi bersabda, “Siapa yang mati karena lelah mencari yang halal, tersembunyi banyak kebaikan.

Kedelapan, yaitu muamalah kedudukan lelaki sebagai pemimpin sesuai dengan syariat Islam. pada postingan yang bertanggal **17 Januari 2021**, menjelaskan pada teks di gambar bahwa Allah telah tetapkan lelaki menjadi pemimpin bagi perempuan, (QS. An-Nisa: 34). Ini mesti manusia terima sebagai konsekuensi dari imam nya manusia pada Allah Ta’ala. Ibunda Aisyah radhiyallahu ‘anha pernah bertanya pada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam : Siapa orang yang paling berhak atas diri

seorang perempuan ? Rasul menjawab : “Suaminya”. Bunda Aisyah bertanya lagi : kalau yang paling berhak atas diri seorang lelaki ? Rasul menjawab : “Ibunya.” (HR. Ahmad dan An-Nasai).

Kemudian dijelaskan di caption bahwa Allah memiliki nama-nama dan sifat yang sempurna. Allah dikenal akan ke-Maha-Adil-annya. Karena Allah Maha Adil, maka Allah tidak mungkin berbuat aniaya. Allah berfirman, “Kami (Allah) tidak menciptakan langit dan bumi dan segala yang berada di antara langit dan bumi dengan tujuan yang buruk. Yang demikian itu hanya prasangka orang-orang yang tidak beriman.” (QS. Shad:27).

Allah Maha Pengasih dan Penyayang. Di antara bentuk kasih sayang Allah adalah Allah turunkan risalah atau syariat sebagai petunjuk bagi hamba-Nya untuk menggapai keselamatan dan kebahagiaan. Risalah ini dibawa oleh seorang utusan yang Allah jaga dari dosa. Utusan yang terpercaya; yang tidak berbicara berdasarkan hawa nafsunya; melainkan berdasarkan wahyu yang Allah sampaikan padanya. (QS. An-Najm:3-4)

Syariat itu tertulis dalam kitab yang sempurna. Allah katakan, “Kitab itu (Al-Qur’an) tiada keraguan di dalamnya.” (QS. Al-Baqarah: 2). Dengan kata lain: isinya kebenaran semua. Petunjuk Allah yang kemudian dijelaskan lewat sunnah Nabi-Nya. Pendek kata: syariat Allah tiada cela. Ketika ada yang memandang syariat Islam tidak adil, maka bisa dipastikan bahwa ada masalah dalam cara pandangnya. Barangkali ia menimbang syariat dengan akal dan hawa nafsunya. Ia merasa syariat ini ada cela

karena tidak memuaskan keinginannya. Padahal, sangat mungkin persepsi buruknya itu terjadi karena ia memandang syariat secara parsial dan gagal menjangkau sisi syariat secara utuh pada seluruh sisinya.

Kemudian dijelaskan juga bahwa orang yang mencela syariat Allah karena tidak sesuai keinginannya adalah orang yang durhaka. Ia lupa kedudukan dirinya. Ia lupa bahwa dirinya hanyalah seorang hamba. Sedangkan Allah adalah yang menciptakan dia dan yang memiliki alam raya seluruhnya. Allah tidak menciptakan sesuatu dengan tujuan buruk dan sia-sia. Setiap ketentuan Allah pasti yang terbaik bagi hamba-Nya. Jika akal belum mampu memetik hikmah di balik ketetapan Allah Ta'ala, jangan lantas berburuk sangka pada-Nya. Mari sadari dengan rendah hati, bahwa semata-mata ini karena kebodohan diri sendiri.

3. Pesan Tentang Akhlak

Pesan-pesan akhlak terdapat pada tabel akhlak seperti berikut :

TABEL 4.3 PESAN AKHLAK PADA INSTAGRAM @abun_nada

No	Kategori	Uraian
1	Akhlak (Menanamkan kesan baik pada anak)	Di caption dijelaskan bahwa Amr bin 'Utbah mengingatkan guru yang mengajar anaknya, "Hendaknya proses perbaikan yang pertama kali adalah diawali dengan memperbaiki diri orang

		<p>tuanya sebab, mata anak-anak itu terikat pada orang tuanya. Apa-apa yang orang tua lakukan itu dianggap baik oleh mereka. Sementara sesuatu yang orang tua tinggalkan itu berarti buruk menurut mereka.” Anak, terutama balita, akan condong pada orang yang mendatangkan kesan baik padanya. Di antara bentuk kecondong anak adalah ingin menyerupainya. Entah dalam tutur kata, penampilan, atau gaya.</p>
2	<p>Akhlak (Dalam mejaga ukhuwah)</p>	<p>Pada caption dijelaskan bahwa Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Makanan satu orang cukup untuk dua orang. Makanan dua orang cukup untuk empat orang. Makanan empat orang cukup untuk delapan orang.” (HR. Muslim). Imam Nawawi rahimahullah memasukkan hadits tersebut dalam kitab Riyadhus Shalihin di bawah judul bab “Memperbanyak Tangan Pada Makanan.” Ini Isyarat untuk memupuk kepedulian. Sangat relevan jika</p>

		diamalkan dalam situasi seperti yang sedang kita rasakan. Coba Tanya kabar tetangga kiri dan kanan. Siapa tahu, diam-diam mereka sebenarnya kekurangan dan perlu bantuan.
3	Akhlak (Anak kepada orang tua)	Pada caption dijelaskan bahwa rasanya memang akan terlalu banyak jika harus menyebutkan satu per satu kebaikan orang tua. Paling mudah memang mengatakan kesimpulannya saja: “kebaikan mereka tak terhingga.” Kita katakan itu dengan penghayatan yang sebenar-benarnya. Mudah-mudahan, setelah itu tumbuh semakin besar bakti kita kepada orang tua dan semakin ringan lisan kita mendoakan kebaikan bagi keduanya.
4	Akhlak (Sabar dalam bergaul dengan masyarakat)	Dijelaskan bahwa kesabaran dibutuhkan dalam setiap sendi kehidupan kita mulai dari ibadah hingga urusan dunia. Setiap perkara yang tercelup sabar, maka akan menjadi indah warnanya. Kesabaran pula yang membuat Rasul shallallahu ‘alaihi

		<p>wa sallam kuat menahan pahit getir nya dakwahnya.</p>
5	<p>Akhlak (Sabar buah dari menahan diri)</p>	<p>Dijelaskan pada caption bahwa sabar itu buah dari menahan diri. Seseorang dikatakan menahan diri jika ada dorongan yang menuntut dia melakukan sesuatu dari dalam dirinya. Tapi dia tahan. Artinya, sabar itu aktif. Bukan pasif. Orang yang tidak melakukan reaksi apa-apa karena tidak ada dorongan apapun dari dalam dirinya, maka itu bukan sabar.</p>
6	<p>Akhlak (Bakti seorang anak kepada orang tua)</p>	<p>Pada caption dijelaskan bahwa di antara bentuk bakti kita kepada orang tua yang telah renta adalah membantunya istiqamah dalam ketaatan dan ibadah. Sebab, fisik yang lemah dan mental yang lemah bisa jadi membuatnya merasa lebih berat menunaikan ibadah. Padahal, Allah jelaskan bahwa “Tidaklah aku ciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.” (QS. Adz-</p>

		Dzariyat : 56).
7	Akhlak (Mengenang pengorbanan)	<p>Pada caption dijelaskan bahwa kenangan indah itu penting. Sebab, ia dapat menyemai cinta. Telah berfirman Allah Ta'ala, "Kami wasiatkan kepada manusia agar berbuat baik kepada orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dengan susah payah. Mengandung dan menyapihnya hingga tiga puluh bulan lamanya." (QS. Al-Ahqaf:15) setelah menyebutkan perintah berbakti pada orang tua, Allah meminta kita mengenang pengorbanannya. Mengenang kebaikannya. Secara khusus, Allah sebutkan pengorbanan ibu dalam firman-Nya.</p>
8	Akhlak (Adab-adab bersedekah)	<p>Dijelaskan pada caption bahwa Rasul shallallahu 'alaihi wa sallam mendorong kita agar membangun sekat antara kita dengan api neraka. Sedekah adalah bahan baku utama sekatnya. Meskipun hanya dengan separuh butir kurma. Jika</p>

		<p>Allah terima sedekah kita, niscaya dapat membantu menghalangi jilatan api neraka. Penyebutan separuh kurma itu menunjukkan pentingnya sedekah meski sedikit jumlahnya. Bukan pembatasan untuk bermudah-mudahan dengannya. Sebab, sedekah ada adab-adabnya. Seperti dari harta yang halal dan memiliki nilai guna. Tidak menyedekahkan barang tak layak, kotor, yang kita ingin membuangnya. Intinya, sedekah sedikit saja manfaatnya sedemikian rupa. Bagaimana halnya jika kita sedekahkan lebih banyak harta yang baik keadaanya.</p>
9	<p>Akhlak (Jangan meremehkan sebuah kebaikan)</p>	<p>Dijelaskan pada caption Rasul shallallahu ‘alaihi wa sallam menasihati kita, “Jangan meremehkan sebuah kebaikan, meskipun sekedar menampakkan wajah cerah saat berjumpa saudaramu,” (HR. Muslim). Menampakkan wajah cerah termasuk akhlak Nabi kita. Hendaknya seorang</p>

		<p>muslim menghiasi diri dengannya. Sebab, menampakkan wajah cerah dapat menggembirakan sesama saudara. Itu termasuk perbuatan mulia, meskipun sebagian orang mungkin meremehkannya.</p>
10	Akhlak (Menjaga lisan)	<p>Pada caption dijelaskan bahwa Rasul shallallahu ‘alaihi wa sallam, “Seorang muslim adalah seseorang yang muslim lainnya selamat dari gangguan lisan dan tangannya.” (HR. Bukhari). Rasul menyampaikan cukup banyak perintah untuk menjaga lisan. Beliau sebutkan konsekuensinya, baik pahala maupun siksaan. Ini menunjukkan bahwa soal lisan bukan perkara recehan. Melainkan serius dan menuntut perhatian.</p>
11	Akhlak (Berbakti kepada orang tua)	<p>Dijelaskan pada caption bahwa berbakti pada orang tua dapat dilakukan dengan banyak cara. Sebab, kata berbakti itu sendiri maknanya dengan ketentuan Allah Ta’ala. Baik berupa ucapan, perbuatan, dan, ketaatan, pergaulan yang menyenangkan dan semisalnya. Pendek</p>

		<p>kata, bakti pada orang tua adalah melakukan sesuatu yang bisa membuat mereka gembira. Itu di antara cara seorang anak membalas kebaikan dan jasa mereka. Lemah lembut dalam tutur kata termasuk salah satu yang bisa memberikan rasa gembira pada orang tua.</p>
12	Akhlak (Berkomunikasi)	<p>Dijelaskan pada caption bahwa komunikasi yang benar dan tepat sangat dipengaruhi oleh niat. Sebab, niat akan menuntun pada pemilihan diksi dan susunan kalimat. Ketika niat kita ingin menyampaikan nasihat, maka akal akan memilih bentuk ungkapan yang khas sesuai pengetahuan kita tentang apa dan bagaimana nasihat.</p>
13	Akhlak (Mensyukuri nikmat)	<p>Dijelaskan pada caption kenikmatan yang hakiki tak terletak pada bendawi. Ia tumbuh bersama suburnya rasa syukur di dalam hati. Sebaliknya, sumpeknya hidup tak selalu berada di sempitnya rumah kontrakan. Ada kalanya, ia</p>

		menjangkiti penghuni istana yang hatinya tak pernah puas dengan apa yang telah didapatkan.
14	Akhlak (bersikap baik terhadap pasangan)	Dijelaskan pada caption bahwa sungguh beruntung seorang istri yang mendapati suaminya mampu konsisten bersikap baik kepadanya. Mau berusaha sungguh-sungguh menjaga dan memenuhi segala haknya. Khususnya hak untuk terjaga dan selamat dari api neraka. Sungguh, dia telah mendapat karunia yang luar biasa. Sebagaimana kata Rasul : ia telah mendapat pasangan seorang mukmin dengan iman yang sempurna.
15	Akhlak (Bakti kepada orang tua)	Dijelaskan pada caption bahwa sudah banyak ayat maupun hadis yang mendorong kita berbakti pada kedua orang tua, dan mengancam keras mereka durhaka. Begitu penting dan mulianya amal shalih ini, sampai-sampai Rasul posisi berbakti pada orang tua berada diatas jihad fii sabilillah.

16	Akhlak (Sabar dalam menghadapi cacian)	<p>Dijelaskan pada caption bahwa “Semburan cacian semaumu. Aku akan membisu dari ucapan rendah itu. Bukan kerana aku tak ada jawapan telak. Tapi, gak ada singa yang peduli pada anjing yang menyalak” (Diwan Imam Syafi’i) jagat sosial media begitu berisik, bisa jadi karena kita mudah terpancing menanggapi debat yang tak penting. Coba sekali-kali kita praktekan tips dari Imam Syafi’i ini. siapa tahu dunia persilatan bisa terasa lebih damai.</p>
17	Akhlak (Bakti istri kepada suami)	<p>Dijelaskan pada caption bahwa ketika seorang suami mendapatkan istri yang mendukungnya berbakti kepada orang tuanya, sungguh ia suami yang sangat beruntung. Sebab, biasanya sehari-hari seorang suami sibuk bekerja. Biasanya lantas membuat suami jadi kurang intens membersamai keluarganya. Alhasil, ketika tiba libur akhir pekan, biasanya seluruh waktunya tercurah untuk anak istri, atau untuk hobi yang ingin</p>

		<p>dinikmati. Padahal, ketika orang tua si suami masih hidup, sebuah peluang pahala yang besar sedang menanti.</p>
18	<p>Akhlak (Menjaga tutur kata)</p>	<p>Pada caption dijelaskan bahwa pentingnya verifikasi terhadap apa yang akan kita ucapkan. Verifikasi ini meliputi validasi (memastikan perkataan kita benar), sabar, dan tidak tergesa-gesa mengucapkannya. Sabar, hingga jelas hakikat perkataan tersebut. Kemudian, ditimbang apakah jika diucapkan perkataan tersebut akan membawa kebaikan atau tidak. Jika tidak membawa kebaikan, maka lebih baik diam.</p>
19	<p>Akhlak (Terhadap Guru)</p>	<p>Dijelaskan pada caption bahwa guru tetaplah guru. Meskipun beliau tak lagi memberikan asupan ilmu. Bisa jadi kita lupa pada jejak jasanya. Tapi Allah tak mungkin lupa pada setitik debu kebaikan hamba-Nya. Mari kita kenang sejenak guru-guru yang sederhana. Mereka yang telah terkuras letih dan</p>

		<p>sabarnya menuntun kita yang tertatih-tatih saat belajar mengeja. Mereka yang tetap mendidik anak-anak kecil dengan etika di sekolah dan surau-surau desa. Sementara anak didiknya telah berkibaran dengan gagah di angkasa.</p>
--	--	--

Akhlak adalah tata norma kepribadian dan perilaku yang mengatur hubungan antara sesama manusia, manusia dengan Allah serta manusia dengan alam semesta. Dalam tabel ini terdapat pesan dakwah akhlak : menanam kebaikan kepada anak, pentingnya menjaga ukhuwah, menjaga lisan, menjaga sikap, bakti anak kepada orang tua, bakti kepada pasangan, bakti terhadap guru, sabar, akhlak dalam mengenang suatu pengorbanan, adab-adab sedekah, komunikasi, dan akhlak dalam menikmati rasa syukur.

Pertama, akhlak dalam menanamkan kesan baik terhadap anak. Dalam postingan yang bertanggal **10 Juni 2021** dijelaskan pada caption bahwa dari ‘Amr bin ‘Utbah mengingatkan guru yang mengajar anaknya, “Hendaknya proses perbaikan yang pertama kali adalah diawali dengan memperbaiki diri orang tuanya. Sebab, mata anak-anak itu terikat pada orang tuanya. Apa-apa yang orang tua lakukan itu dianggap baik oleh mereka. Sementara sesuatu yang orang tua tinggalkan itu berarti buruk menurut mereka.”

Anak, terutama balita, akan condong pada orang yang mendatangkan kesan baik padanya. Di antara bentuk kecondongan anak adalah ingin menyerupainya. Entah dalam tutur kata, penampilan, atau gaya. Suatu ketika, Ibnu Abbas menginap di rumah Maimunah, bibinya yang sekaligus salah satu istri Rasulullah. Menjelang akhir malam, Rasul bangun. Beliau berwudhu, lalu bersiap shalat. Ibnu Abbas melihat apa yang Rasul lakukan. Tanpa ada yang memerintah, Ibnu Abbas kecil pun menirunya. Selesai berwudhu, Ibnu Abbas menyusul shalat dengan bermakmum pada Rasul. Kelak, Ibnu Abbas menceritakan kenangannya bersama Rasul malam itu. Dari riwayat Ibnu Abbas ini, dapat diketahui bagaimana luar biasanya shalat malam yang Rasul lakukan.

Ibnu Abbas, Anas bin Malik, adalah di antara para sahabat Rasul yang masih belia ketika Rasul hidup. Dari mereka dapat diketahui bagaimana akhlak Rasul terhadap anak-anak kecil. Kenangan mereka bersama Rasul menjadi sumber ilmu yang tak pernah kering kita timba. Menanamkan kesan baik pada anak penting dilakukan para orang tua. Sebab, jika bukan orang tua, maka kesan itu akan diisi oleh yang lainnya. Bisa jadi itu adalah teman, tontonan, asisten, rumah tangga, atau sosial media. Ketika anak lebih terkesan pada yang lain daripada orang tuanya, sedikit banyak itu akan menyulitkan proses tarbiyah pada mereka.

Dari sabda Rasul tentang keutamaan doa anak shalih, dapat diketahui bahwa anak adalah aset berharga yang kelak dapat mengalirkan kebaikan bagi orang tua ketika keduanya telah tiada. Maka, sesekali kita tatap lekat-lekat anak-anak kita. Sudah seberapa serius kita wujudkan perintah Allah

untuk menempa diri agar bisa menjauhkan mereka dari api neraka? Seberapa serius kita menempa diri agar bisa menjadi teladan bagi mereka?

Kemudian akhlak untuk tidak meremehkan sebuah kebaikan. Dijelaskan pada postingan yang bertanggal **9 September 2020**. Rasul shallallahu ‘alaihi wa sallam menasihati kita, “Jangan meremehkan sebuah kebaikan, meskipun sekedar menampakkan wajah cerah saat berjumpa saudaramu.”(HR. Muslim) menampakkan wajah cerah termasuk akhlak Nabi kita. Hendaknya seorang muslim menghiasi diri dengannya. Sebab, menampakkan wajah cerah dapat menggembirakan sesama saudara. Itu termasuk perbuatan mulia, meskipun sebagian orang mungkin meremehkannya.

Pada hakikatnya, tidak ada amalan yang remeh di hadapan Allah Ta’ala. Bukankah Allah menyatakan bahwa “Siapa yang melakukan kebaikan meskipun sangat sepele, ia kelak akan melihat balasannya. Dan siapa yang melakukan kejahatan meskipun sangat sepele, ia kelak akan melihat balasannya.” (QS. Al-Zalzalah:7-8). Jika kaum muslimin konsisten mengamalkan nasihat Nabi untuk berwajah cerah, mereka memang punya potensi besar untuk terlihat lebih menyenangkan, alias good looking. Dengan kata lain, good looking adalah konsekuensi logis ketika sunnah ini diamalkan.

Adapun jika ada orang yang good looking kemudian melakukan kejahatan, maka perlu kita pahami bahwa penjahat akan selalu bersembunyi di balik kebaikan untuk mengecoh mangsanya. Jika ada penjahat yang ke

sana kemari mengenakan plester hitam di matanya, berkaos garis-garis, dan menenteng-nenteng senjata, mungkin dia penjahat amatir yang terpengaruh film kartun yang ditontonnya.

Maka, tak perlu takut untuk tampil baik, apalagi dengan niat menegakkan sunnah Nabi yang mulia. Meskipun sebagian orang yang phobia menjadikan wajah cerah, good looking, dan semisalnya sebagai stigma.

Kedua, akhlak pentingnya dalam menjaga ukhuwah dijelaskan pada postingan yang bertanggal **19 Juni 2021** bahwa belakangan ini, kita sama-sama rasakan betapa besar nikmat kerabat, sahabat, dan tetangga. Saat kita tak berdaya karena mesti karantina, tetangga kanan kiri mengulurkan bantuannya. Mereka kirim beras, sayuran, lauk pauk, minyak, dan obat-obatan untuk kita. Bahkan, suka ada ketukan pintu dan salam tapi gak ada orangnya. Melainkan kita dapati ada sekardus makanan dan lainnya begitu pintu kita buka. Alhamdulillah, gotong-royong masih melekat sebagai budaya. Ini buah semangat ukhuwah di antara kita. Sesuatu yang berat, jika dipikul bersama, akhirnya terasa ringan juga. Meskipun kita sama-sama terpuruk akibat pandemi corona, tapi adanya rasa saling peduli membuat lebih kuat dan optimis menjalaninya.

Nabi shallallahu alaihi wa sallam bersabda, “Makanan satu orang cukup untuk dua orang. Makanan dua orang cukup untuk empat orang. Makanan empat orang cukup untuk delapan orang.” (HR. Muslim). Imam Nawawi rahimahullah hadits tersebut dalam kitab Riyadhus Shalihin di

bawah judul bab “Memperbanyak Tangan Pada Makanan.” Ini isyarat untuk memupuk kepedulian. Sangat relevan jika diamalkan dalam situasi seperti yang sedang kita rasakan. Coba tanya kabar tetangga kiri dan kanan. Siapa tahu, diam-diam mereka sebenarnya kekurangan dan perlu bantuan. Ukhuwah adalah nikmat Allah Ta’ala yang sangat berharga. Semoga kita tak lupa merawat dan mensyukurinya.

Kemudian akhlak dalam menjaga lisan dijelaskan pada postingan yang bertanggal **31 Agustus 2020**, Kata Rasul shallallahu alaihi wa sallam, “Seorang muslim adalah seseorang yang muslim lainnya selamat dari gangguan lisan dan tangannya”. (HR. Bukhari). Rasul menyampaikan cukup banyak perintah untuk menjaga lisan. Beliau sebutkan konsekuensinya, baik pahala maupun siksaan. Ini menunjukkan bahwa soal lisan bukan perkara recehan. Melainkan serius dan menuntut perhatian.

Di era sosial media sekarang ini, nasihat Rasul menjadi relevan sekali. Sebab, lisan seseorang tak lagi terikat ruang, waktu, dan geografi. Lewat sosial media, lisan seseorang dapat menyusup hingga ke ruang-ruang privasi. Bahkan, sosial media membuat yang disebut ruang privasi nyaris tak ada lagi. Sebab, orang cenderung mengunggah apa saja ke sosial media atas nama eksistensi.

Hasrat bicara yang tinggi juga membuat karakter seseorang menjadi lebih mudah dikenali. Apalagi, bagi mereka yang sulit mengendalikan emosi. Setiap rentetan kata yang meluncur dari lisannya menunjukkan kualitas pikiran dan isi hati.

Kemudian akhlak menjaga sikap terhadap pasangan dijelaskan pada postingan yang bertanggal **23 Mei 2020**, bahwa ada sebagian orang yang lebih mudah bersikap baik kepada orang lain daripada kepada istrinya sendiri. Berinteraksi dengan orang lain durasinya paling hanya dalam hitungan menit, jam, atau hari. Dalam rentang waktu seperti itu, seseorang tak akan terlalu lelah memaksa diri bersikap terpuji.

Lain halnya ketika berinteraksi dengan istri. Setelah masa bulan madu usai, ketika realita telah membuyarkan fantasi, saat itulah akan Nampak watak asli suami istri. Apalagi, jika suami ngantornya di rumah saja. Setiap saat nggelibet dengan istri yang itu-itu juga.

Maka, sungguh beruntung seorang istri yang mendapati suaminya mampu konsisten bersikap baik kepadanya. Mau berusaha sungguh-sungguh menjaga dan memenuhi segala haknya. Khususnya hak untuk terjaga dan selamat dari api neraka. Sesungguhnya, dia telah mendapatkan karunia yang luar biasa. Sebagaimana kata Rasul : ia telah mendapat pasangan seorang mukmin dengan iman yang sempurna.

Rasul shallallahu alaihi wa sallam bersabda : “Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya. Sebaik-baiknya kalian adalah yang paling baik akhlaknya. Sebaik-baik kalian adalah yang paling baik kepada istrinya.” (HR. Tirmidzi dan lainnya).

Kemudian akhlak dalam menjaga ucapan. Dijelaskan pada postingan yang bertanggal **18 Januari 2020**. Bahwa Islam tak pernah menganggap remeh sesuatu. Sebab, Allah telah beritahu bahwa siapa yang beramal

kebaikan meskipun sepele, kelak ia akan melihat buah amalnya di akhirat. Sebaliknya, siapa yang beramal kebaikan meskipun sepele, kelak ia juga akan melihat amalnya di akhirat. (QS. Az-Zalzalah: 7-8).

Apalagi omongan. Ini masalah besar. Nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wa sallam pernah memberi peringatan keras berkaitan soal omongan. Kata beliau, “Sungguh, seseorang mengucapkan satu perkataan yang ia tidak ketahui apakah perkataan itu baik atau buruk. Ternyata, karena perkataan itu, ia tergelincir ke dalam neraka yang luasnya antara timur dan barat. (HR. Bukhari & Muslim).

Hadits tersebut menunjukkan pentingnya verifikasi terhadap apa yang akan kita ucapkan. Verifikasi ini meliputi validasi (memastikan perkataan kita benar), sabar, dan tidak tergesa-gesa mengucapkannya. Sabar, hingga jelas hakikat perkataan tersebut. Kemudian, ditimbang apakah jika diucapkan perkataan tersebut akan membawa kebaikan atau tidak. Jika tidak membawa kebaikan, maka lebih baik diam. Sebagaimana nasihat Nabi. “Siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaknya berkata yang baik, atau diam.” (HR. Bukhari & Muslim).

Itulah kenapa Islam tidak mengenal ungkapan, “ah, Cuma omongan doang kok”. Apalagi, ucapan-ucapan yang berkaitan dengan perayaan hari tertentu. Ini lebih dari sekedar omongan. Sebab, suatu perayaan hari tertentu. Ini lebih dari sekedar omongan. Sebab, suatu perayaan tidak akan lepas dari dua hal : bersyukur atau berharap. Missal, ketika musim semi tiba, sebagian

masyarakat membuat bercocok tanam datang. Sekaligus berharap agar panen berlimpah.

Syukur dan berharap termasuk di antara ibadah hati. Jika berkaitan dengan ibadah, masing-masing agama ada aturan sendiri-sendiri. Dalam hal ini, kita punya pedoman : bagimu agamamu, bagiku agamaku. Itulah toleransi sejati. Jadi, omongan yang berkaitan dengan perayaan tertentu, itu bukan sekedar omongan. Melainkan sesuatu yang serius dan kelak mesti kita pertanggung jawabkan. Wallahu a'lam.

Ketiga, akhlak anak kepada orang tua dijelaskan pada postingan yang bertanggal **12 Desember 2020** bahwa pernahkah kita merasa kesulitan menyebutkan kebaikan orang tua ? Bukan karena minim atau tiadanya kebaikan mereka. Justru karena terlalu banyak yang menyesaki kepala sehingga malah sulit mengungkapkannya. Walhasil, hanya sanggup menyatakan kesimpulan globalnya saja kebaikan mereka tak terhingga. Sebut saja satu pengorbanan ibu kepada kita : melahirkan. Kata “melahirkan” sesungguhnya tak pernah benar-benar mampu memberikan gambaran besarnya pengorbanan. Sebab, kata “melahirkan” hanyalah ringkasan sebuah proses perjuangan mati-matian.

Sangat mungkin kata itu tak memberi kesan apa-apa bagi mereka yang tak pernah secara langsung menyaksikan atau ikut mendampingi proses melahirkan. Andai kita menghayati bagaimana perjuangan seorang ibu yang melahirkan, mungkin dari situ akan muncul lebih besar rasa cinta dan penghargaan. Sebut saja bagaimana pengorbanan seorang bapak kepada kita

untuk bisa memberi nafkah. Macam-macam sepak terjang seorang bapak saat bekerja di luar rumah. Ada kalanya seorang bapak mendapat pekerjaan yang enak dan mudah. Namun, banyak pula di antara mereka yang mesti menjalani posisi di bawah. Harus siap menerima perintah. Bahkan, tak jarang mesti tabah menerima muntahan caci dan sumpah serapah. Namun, semua itu ia tahan, demi memenuhi hak anak dan istri di rumah.

Rasanya memang akan terlalu banyak jika harus menyebutkan satu per satu kebaikan orang tua. Paling mudah memang mengatakan kesimpulannya saja : “kebaikan mereka tak terhingga.” Kita katakana itu dengan penghayatan yang sebenar-benarnya. Mudah-mudahan, setelah itu, tumbuh semakin besar bakti kita kepada orang tua dan semakin ringan lisan kita mendoakan kebaikan bagi keduanya.

Kemudian akhlak bakti seorang anak kepada orang tuanya dijelaskan pada postingan yang bertanggal **2 November 2020**, yaitu di antara bentuk bakti terbaik kita kepada orang tua yang telah renta adalah membantunya istiqamah dalam ketaatan dan ibadah. Sebab, fisik yang lemah dan mental yang lelah bisa jadi membuatnya merasa lebih berat menunaikan ibadah. Padahal, Allah jelaskan bahwa “Tidaklah aku ciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.” (QS. Adz-Dzariyat:56)

Minimal, kita bantu orang tua menjaga shalat fardhu tepat waktu. Sebab, shalat termasuk amal yang paling utama. Ibnu Mas’ud bercerita, “Aku pernah bertanya pada Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam amal apa yang paling utama? Beliau menjawab : shalat pada waktunya. Aku bertanya

lagi : kemudian apa ? Rasul menjawab: berbakti pada orang tua. Aku bertanya lagi : kemudian apa? Rasul menjawab : Jihad fi sabilillah. (HR. Bukhari Muslim)

Maka, membantu orang tua yang telah renta dapat istiqomah menjaga shalatnya mengandung dua keutamaan yang agung. Orang tua mendapat keutamaan menjaga shalat pada waktunya. Kita mendapat keutamaan berbakti pada orang tua. Maha Besar Allah yang telah menyediakan begitu banyak pintu kebaikan untuk kita.

Kemudian akhlak bakti kepada orang tua dijelaskan pada postingan yang bertanggal **30 Juni 2021**, bahwa Allah berfirman, “Ibadah Illa Allah, dan jangan kalian sekutukan Dia dengan sesuatu apapun, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua.” (QS. An-Nisa:36). Allah menyandingkan perintah berbakti pada orang tua setelah perintah mentauhidkan-Nya. Artinya, berbakti pada orang tua adalah perkara yang sangat penting dan utama.

Berbakti pada orang tua dapat dilakukan dengan banyak cara. Sebab, kata berbakti itu sendiri maknanya merangkum segala bentuk itu sendiri maknanya merangkum segala bentuk kebaikan yang sejalan dengan ketentuan Allah Ta’ala. Baik berupa ucapan, perbuatan, adab, ketaatan, pergaulan yang menyenangkan, dan semisalnya. Pendek kata, bakti pada orang tua adalah melakukan sesuatu yang bisa membuat mereka gembira. Itu di antara cara seorang anak membalas kebaikan dan jasa mereka. Lemah

lembut dalam tutur kata termasuk salah satu yang bisa memberikan rasa gembira pada orang tua.

Ibnu Umar pernah memberi nasihat agar seseorang dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke surga. Kata beliau radhiyallahu anhu, “Demi Allah, jika engkau lembutkan tutur katamu padanya (ibumu), dan engkau penuhi kebutuhan makannya (merawatnya), maka sungguh engkau akan masuk surga selama engkau jauhi dosa-dosa besar.”

Lemah lembut dalam tutur kata dan pergaulan yang menyenangkan cenderung lebih terasa pengaruhnya ketika dilakukan secara langsung lewat tatap muka. Namun, bagi kita yang terpisah jarak, tetap bisa melakukannya melalui sarana media. Sebagaimana kata sebuah kaidah : Jika tak dapat menjangkau seluruhnya, jangan tinggalkan semuanya. Intinya, kita tetap bisa berusaha memasukkan kegembiraan dalam hati orang tua bagaimanapun caranya, sesuai keadaan dan kesanggupan kita. Kata Allah, “Bertakwalah kepada Allah seoptimal yang kalian bisa.”

Allah yang Maha Pemurah tidak akan pernah menyalahkan setiap kebaikan yang dilakukan hamba-Nya. Semoga Allah memudahkan kita untuk terus memperbaiki hubungan dengan orang tua dan membuat hidup kita menjadi semakin indah karenanya.

Kemudian akhlak bakti kepada orang tua. Pada postingan yang bertanggal **5 Maret 2020**, menjelaskan bahwa Rasul shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Sungguh terlalu, sungguh terlalu, sungguh terlalu.” Sahabat bertanya, “Siapa wahai Rasulullah?” Rasul menjawab, “Seseorang

yang mendapati kedua orang tuanya sudah lanjut usia atau satu dari keduanya, tapi itu tak membuat dia masuk dalam surga.” (HR. Muslim). Nasihat Rasul tersebut memotivasi kita agar memanfaatkan baik-baik kesempatan berbakti kepada orang tua, terutama yang telah lanjut usia. Sekaligus mengisyaratkan bahwa berbakti pada orang tua adalah salah satu sebab bagi kita untuk masuk dalam surga.

Banyak ayat maupun hadis yang mendorong kita berbakti pada kedua orang tua, dan mengancam, keras mereka yang durhaka. Begitu penting dan mulianya amal shalih ini, sampai-sampai Rasul posisikan berbakti pada orang tua berada di atas jihad fii sabilillah.

Ironisnya, Tanpa disadari, kita sering melalaikan masalah ini. Umumnya, karena focus kita tersita oleh tuntutan hidup yang semakin tinggi. Apalagi, jika kita terpaksa mesti merantau ke luar kota, bahkan keluar negeri, lalu tenggelam dalam rutinitas kerja sehari-hari. Saat itulah, mungkin luput dari ingatan kita ada orang tua nun jauh di sana yang diam-diam menyimpan rindu dalam sepi. Semoga kesadaran kita tidak datang terlambat. Ketika orang tua telah dipanggil oleh-Nya, sedang kita tak pernah sempat pulang untuk berkhidmat.

Kemudian akhlak bakti seorang istri terhadap suami. Pada postingan yang bertanggal **27 Januari 2020**, menjelaskan bahwa Abdullah Ibnu Mas’ud radhiyallahu ‘anhu pernah bertanya kepada Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam: “Ya, Rasulullah, amalan apakah yang paling utama? Rasul menjawab : (shalat tepat waktu). Ibnu Mas’ud bertanya lagi: “Kemudian apa

ya Rasulallah?” Rasul menjawab : (berbakti pada ibu bapak). Ibnu Mas’ud bertanya lagi: “Kemudian apa ya Rasulallah?” Rasul menjawab: (berbakti kepada ibu bapak). Ibnu Mas’ud bertanya lagi: “Kemudian apa ya Rasulallah?” Rasul menjawab : (jihad di jalan Allah). (HR. Bukhari Muslim).

Pada kesempatan yang lain, seorang lelaki minta izin pada Rasul untuk ikut berjihad. Maka Rasul bertanya pada lelaki itu : “Apakah kedua orang tuamu masih hidup?” Lelaki itu menjawab masih. Rasul lalu bersabda: “Maka berjihadlah (berbaktilah) pada keduanya.” (HR. Bukhari Muslim). Dua hadits tersebut menunjukkan pada kita bahwa keutamaan berbakti kepada orang tua sangat besar. Bahkan lebih utama dari jihad di jalan Allah. Maka, seorang anak yang masih mendapati kedua orang tuanya hidup, ia punya peluang melakukan amal yang sangat agung.

Apalagi seorang suami. Ketika ia mendapatkan istri yang mendukungnya berbakti kepada orang tuanya, sungguh ia suami yang sangat beruntung. Sebab, biasanya sehari-hari seorang suami sibuk bekerja. Biasanya lantas membuat suami jadi kurang intens membersamai keluarganya. Alhasil, ketika tiba libur akhir pekan, biasanya seluruh waktunya tercurah untuk anak istri, atau untuk hobi yang ingin dinikmati. Padahal, ketika orang tua si suami masih hidup, sebuah peluang pahala yang besar sedang menanti.

Maka, ketika hadir seorang istri yang paham keutamaan berbakti pada orang tua, lalu mendukung suami untuk melakukannya, sungguh lelaki

itu mesti banyak-banyak bersyukur pada Allah Ta'ala. Dia punya pasangan hidup yang bersemangat mengumpulkan bekal ke surga. Sebab, bisa jadi, istri semacam itu hari ini cukup langka. Wallahu a'lam.

Kemudian akhlak terhadap guru pada postingan yang bertanggal **6 Juli 2020**, dijelaskan pada caption bahwa bagaimana mungkin kita katakana, 'Ustadz Fulan mantan guru saya.' Sedangkan alif, ba, ta, yang beliau ajarkan bekasnya tak pernah hilang dari diri kita ? Bahkan di atas ilmu yang sederhana itu utu,buh subur berbagai ilmu lainnya? Guru tetaplah guru. Meskipun beliau tak lagi memberikan asupan ilmu. Bisa jadi kita lupa pada jejak jasanya. Tapi Allah tak mungkin lupa pada setitik debu kebaikan hamba-Nya.

Mari kita kenang sejenak guru-guru yang sederhana. Mereka yang telah terkuras letih dan sabarnya menuntun kita yang tertatih-tatih saat belajar mengeja. Mereka yang tetap mendidik anak-anak kecil dengan setia di sekolah dan surau-surau desa. Sementara anak didiknya telah berkibaran dengan gagah di angkasa. Mungkin kita telah lupa, karena menganggap mereka hanya bagian dari tahapan sejarah saja. Hingga kita tak merasa perlu berterima kasih, walau sekedar dengan memanjatkan doa buat mereka.

Ada yang merasa telah banyak belajar, tapi tak banyak manfaatnya. Banyak belajar, tapi sempit jiwanya. Banyak belajar, tapi buruk akhlaknya. Bisa jadi bukan karena bebal dan keruh akhlaknya. Melainkan karena Allah cabut keberkahan ilmunya. Oleh sebab ia durhaka kepada guru-guru yang telah menggoreskan jejak jasa yang tak terkira.

Imam Ahmad berbeda pendapat dengan Imam Syafi'i, gurunya. Namun, Imam Ahmad tak berhenti mendoakan kebaikan bagi Imam Syafi'i hingga 40 tahun lamanya. Allahu Akbar. Betapa jauh diri ini dibanding para salafush shalih, yang konon kita mengikuti jejak mereka.

Keempat, yaitu akhlak sabar dalam bergaul dengan masyarakat dijelaskan pada postingan yang bertanggal **7 Desember 2020** bahwa kesabaran dibutuhkan dalam setiap sendi kehidupan kita. Mulai dari ibadah hingga urusan dunia. Setiap perkara yang tercelup sabar, maka akan menjadi indah warnanya. Itulah kenapa, kedudukan sabar sangat agung dalam syariat agama. Kesabaran pula yang membuat Rasul shallallahu alaihi wa sallam kuat menahan pahit getir dakwahnya. Tentu kita ingat bagaimana musyrikin Quraisy memperlakukan beliau dan para sahabatnya. Gangguan, cemooh, dan berbagai perlakuan buruk mereka kepada Rasul sungguh tidak kira-kira.

Meskipun begitu, Rasul tidak surut langkah, dan tak pula berputus asa. Beliau tetap mendakwahkan tauhid kepada mereka. Rasul dekati siapa saja yang kira kira dapat diharapkan mau mendengar hujjah yang beliau bawa. Rasul pergauli dengan baik masyarakatnya. Maka, sangat beralasan jika kemudian Rasul bersabda, "Seorang muslim yang bergaul dengan masyarakat dan bersabar atas gangguan mereka, itu lebih baik daripada muslim yang tidak bergaul dengan masyarakat sehingga tak perlu bersabar atas gangguan mereka." (HR. Tirmidzi). Nasihat Rasul ini bukan sekedar kata-kata. Sejarah mencatat betapa sabar dan indahny akhlak Rasul dalam bergaul dengan masyarakatnya.

Bagaimana dengan kita ? bukankah kita juga berharap masyarakat terhiasi hidupnya dengan syariat Allah Ta'ala? Bagaimana akan menyampaikan dalil dan menggoreskan warna yang indah jika kita tak mau bergaul dengan mereka? Sebab, sebelum masyarakat mau mendengar dalil yang kita bawa, bisa jadi mereka lebih dulu membaca akhlak kita.

Kemudian akhlak sabar buah dari menahan diri dalam postingan yang bertanggal **5 Desember 2020**, dijelaskan bahwa sabar itu buah dari menahan diri. Seseorang dikatakan menahan diri jika ada dorongan yang menurut dia melakukan sesuatu dari dalam dirinya, tapi dia tahan. Artinya, sabar itu aktif. Bukan pasif. Orang yang tidak melakukan reaksi apa-apa karena tidak ada dorongan apapun dari dalam dirinya, maka itu bukan sabar.

Misalnya, seseorang sedang berkendara dan ingin sampai ke tujuan dengan segera. Dia mengharapkan jalan yang lapang, sehingga dapat memacu kendaraanya. Ketika sinyal lampu lalu lintas untuk berjalan telah menyala, ternyata tukang becak di depan dia begitu lambat gerakanya. Keinginan untuk cepat sampai ke tujuan, mendorong dia untuk menekan klakson, memberi isyarat agar tukang becak berlalu dengan segera. Pilihan dia menekan klakson, atau menahan dirinya. Jika dia harus menahan diri, apa alasannya?

Saat itulah kaidah memberikan udzur dapat dipraktekkan. Yakni dengan menumbuhkan empati dalam hati. Dia perhatikan tukang becak itu sudah lanjut usia. Cukup banyak muatan yang diangkutnya. Dia berpikir bagaimana rasanya dalam posisi seperti itu, tiba-tiba di klakson-klakson dari

belakang seakan-akan ia adalah gangguan. Betapa nelangsanya. Maka dia menahan diri dan memberikan kesempatan tukang becak melewati lampu lalu lintas dengan tenang. Ini diantara contoh gambaran dinamika membangun sikap sabar dalam diri seseorang. Sabar adalah karakter yang bisa ditanamkan dalam diri dengan latihan dan pembiasaan.

Adapun cara paling mudah memotivasi diri untuk bersabar adalah dengan mengetahui keutamaannya, sebagaimana yang Allah jelaskan pada kita “Hanya orang-orang yang bersabarlah yang disempurnakan pahalanya tanpa batas.” (QS. Az-Zumar:10). Setelah mengetahui keutamaannya, lalu memohon pada Allah agar kita dijadikan orang yang sabar, semata-mata karena mengharap ridha-Nya.

Kemudian akhlak sabar dalam menghadapi cacian. Pada postingan yang bertanggal **12 Januari 2020**, menjelaskan bahwa “Si pandir mencercaku dengan berbagai caci maki. Namun, aku enggan melayani. Kepandirannya makin menjadi-jadi. Kesabaranku pun semakin tinggi. Bagai dupa, makin dibakar semakin wangi”.

Semburkan cacian semaumu. Aku akan membisu dari ucapan rendah itu. Bukan kerana aku tak ada jawaban telak. Tapi, gak ada singa yang peduli pada anjing yang menyalak”(Diwan Imam Syafi’i). jagat sosial media begitu berisik, bisa jadi karena kita mudah terpancing menanggapi debat yang tak penting. Coba sekali-kali kita praktekkkan tips dari Imam Syafi’i ini.

Kelima, akhlak dalam mengenang suatu pengorbanan dijelaskan pada postingan yang bertanggal **25 Agustus 2021**, bahwa kenangan indah

itu penting. Sebab, ia dapat menyemai cinta. Telah berfirman Allah Ta'ala. "Kami wasiatkan kepada manusia agar berbuat baik kepada orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dengan susah payah dan melahirkannya dengan susah payah. Mengandung dan menyapihnya hingga tiga puluh bulan lamanya." (QS. Al-Ahqaf:15)

Setelah menyebutkan perintah berbakti pada orangtua, Allah meminta kita mengenang pengorbanannya. Mengenang kebaikannya. Secara khusus, Allah sebutkan pengorbanan ibu dalam firman-Nya. Mengenang bagaimana seorang ibu mengandung dan melahirkan dapat menghangatkan jiwa. Membayangkan rasa sakit dan perjuangannya saat melahirkan dapat menyemai benih bakti padanya. Betapa besar pengorbanan ibu kita. Itulah kenapa Rasul menyebut ibu sampai tiga kali saat beliau shallallahu alaihi wa sallam ditanya tentang siapa yang paling berhak mendapatkan bakti kita.

Jika kita lebih menghayati bagaimana pengorbanan seorang ibu, usahakan damping istri saat menjalani proses persalinan anak-anak kita. Genggam tangannya. Tatap lekat-lekat wajahnya. Rasakan setiap deru nafasnya. Letihnya. Air matanya. Kelak, ketika ada golongan setan yang ingin merusak hubungan dengan istri kita, aduk kembali kenangan saat berada dalam ruang persalinan bersamanya. Perempuan yang mungkin mulai tampak membosankan dan tua, dulu pernah mempertaruhkan nyawanya untuk melahirkan anak-anak kita. Dia punya seorang ibu yang juga bertaruh nyawa melahirkannya. Seorang ibu yang mencintainya, yang menumpahkan air mata untuk kebahagiaannya. Hingga tiba-tiba kita datang meminang dan memboyong dari pangkuan ibunya.

Kenanglah itu semua. Semoga ia dapat menyemai kembali cinta. Menepis godaan yang jika dituruti bisa jadi justru menghancurkan hidup kita. Telah berfirman Allah Ta'ala, "Pergaulilah mereka dengan baik. Jika kamu tidak menyukai mereka (bersabarlah), bisa jadi kebaikan yang banyak padanya." (QS. An-Nisa:19)

Keenam, akhlak yaitu adab-adab dalam bersedekah dijelaskan pada postingan yang bertanggal **10 September 2020**, bahwa "Jagalah diri kalian dari api neraka meski hanya dengan bersedekah separuh kurma. Jika tak mendapatkannya, bersedekahlah dengan ucapan yang baik." (HR. Bukhari Muslim). Rasul shallallahu alaihi wa sallam mendorong kita agar membangun sekat antara kita dengan api neraka. Sedekah adalah bahan baku utama sekatnya. Meskipun hanya dengan separuh butir kurma. Jika Allah terima sedekah kita, niscaya dapat membantu menghalangi jilatan api neraka.

Penyebutan separuh kurma itu menunjukkan pentingnya sedekah meski sedikit jumlahnya. Bukan pembatasan untuk bermudah-mudahan dengannya. Sebab, sedekah ada adab-adabnya. Seperti dari harta yang halal dan memiliki nilai guna. Tidak menyedekahkan barang tak layak, kotor, yang kita ingin membuangnya. Intinya, sedekah sedikit saja manfaatnya sedemikian rupa. Bagaimana halnya jika kita sedekahkan lebih banyak harta yang baik keadaanya ?

Jika qadarallah kita tak punya apa-apa, ucapan yang baik dapat menjadi sedekah kita. Maka, bagi yang bisa bersedekah harta sekaligus

membaguskan lisannya, dia mendapat keuntungan ganda. Dia belanja lebih banyak bahan baku untuk membangun benteng dari jilatan api neraka. Ucapan yang baik buka bernilai sedekah saja. Ia sekaligus indikator akhlak mulia. Akhlak mulia kedudukannya sangat tinggi di sisi Allah Ta'ala. Kata Rasul, "Seorang mukmin yang paling bagus akhlaknya." (HR. Tirmidzi). Jual beli dengan Allah Ta'ala tak ada yang sia-sia. Maka, tak sepatutnya kita remehkan amal shalih, meski barangkali tampak sepele dalam pandangan manusia.

Ketujuh, akhlak dalam berkomunikasi di jelaskan pada postingan yang bertanggal 26 Juni 2020. Bahwa orang Jawa memiliki pitutur atau nasehat : "Bener tur kudu pener", benar tapi juga harus tepat dan hikmah. Ungkapan ini sering digunakan ketika membahas persoalan dalam konteks komunikasi. Jika benar dan tepat dapat bersanding harmonis, niscaya komunikasi cenderung berbuah manis. Sebaliknya, jika "Benar ning ora pener", meski benar tapi jika tidak tepat atau tidak hikmah, biasanya buah komunikasi cenderung akan menjadi pahit.

Nasihat orang Jawa ini tampaknya selaras dengan ajaran syari'at Islam. Kata Allah "Serulah (manusia) kepada jalan Rabbmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, serta bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Rabbmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." (QS. An-Nahl : 125). Komunikasi yang benar dan tepat sangat dipengaruhi oleh niat. Sebab, niat akan menuntun pada pemilihan diksi dan susunan kalimat. Ketika niat kita ingin menyampaikan nasihat,

maka akal akan memilih bentuk ungkapan yang khas sesuai pengetahuan kita tentang apa dan bagaimana nasihat.

Lain halnya jika sejak awal dorongan dari hati paling dalam adalah amarah dan rasa ingin mencela. Walau lisan menyatakan, “Ini nasihat saya selaku saudara”, maka aroma kata akan sulit berdusta. Ekspresi dan intonasi suara akan menampakkan hakikat yang tersembunyi di balik kata-kata.

Oleh karena itu, penting bagi kita menentukan secara sadar tujuan berkomunikasi apakah kita ingin mengajakmu memberi tahu, atau mencela. Problem biasanya muncul ketika sejak awal ternyata kita sendiri tidak tahu bedanya antara mengajak, memberi tahu, dan mencela. Problem paling kronis akan terjadi ketika kita meyakini sedang mengajak atau memberi tahu, padahal sedang mencela.

Komunikasi termasuk skill yang sangat penting. Indikasi bahwa ia merupakan perkara penting. Indikasi bahwa ia merupakan perkara penting adalah Allah menyebutkannya beberapa kali dalam Al Qur'an. Oleh karena itu, sudah sepatutnya jika benar-benar kita perhatikan.

Kedelapan, akhlak menikmati rasa syukur dijelaskan pada postingan yang bertanggal **5 Juli 2020**, bahwa kenikmatan itu sesungguhnya berbanding lurus dengan rasa syukur. Semakin besar rasa syukur, semakin mudah kenikmatan itu datang. Allah berjanji, “Sungguh, jika kamu bersyukur, Kami (Allah) benar-benar akan menambahkan nikmat padamu. Tapi, jika kamu mengingkari (nikmatKu), azab-Ku benar-benar sangat pedih.” (QS. Ibrahim : 7)

Maka, sesungguhnya termasuk beruntung orang yang Allah mudahkan dapat merasakan nikmat dari hal-hal sederhana. Sebab, sebagian orang ternyata mesti membayar mahal dan membuang banyak waktu untuk bisa merasakannya. Kenikmatan yang hakiki tak terletak pada bendawi. Ia tumbuh bersama suburnya rasa syukur di dalam hati. Sebaliknya, sumpeknya hidup tak selalu berada di sempitnya rumah kontrakan. Ada kalanya, ia menjangkiti penghuni istana yang hatinya tak pernah puas dengan apa yang telah didapatkan.

C. Analisis Data

Dengan penyajian data yang terkumpul pesan-pesan dakwah pada akun instagram @abun_nada dapat diketahui bahwa pesan dakwah terdapat 10 hal yaitu, aqidah yang meliputi : Iman kepada Allah, Iman kepada kitab Allah, Iman kepada Rasul Allah dan Iman kepada hari akhir. Akhlak : Akhlak manusia dengan Allah, serta akhlak manusia kepada manusia. Syariah : Ibadah (Niat Mulia yang mana setiap perbuatan tergantung niat) dan muamalah (Jual beli, sedekah, dan pernikahan).

Kategori Aqidah

Aqidah adalah suatu paham tentang sesuatu yang diyakini dan diimani oleh hati manusia yang benar sebagai pandangan yang benar. Akidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh

hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.⁴⁴

Pesan dakwah yang terdapat pada akun instagram @abun_nada meliputi iman kepada Allah, iman kepada Rasul Allah, iman kepada kitab Allah, iman kepada takdir Allah, dan iman kepada hari akhir.

a. Iman kepada Allah

Iman artinya, percaya dengan cara membenarkan sesuatu dalam hati, kemudian diucapkan oleh lisan dan dikerjakan dengan amal perbuatan.⁴⁵ Ketika seorang manusia meyakini Allah maka hati dan perbuatan harus sejalan bukti seorang hamba mengimani Allah tuhan nya manusia. Dalam akun instagram @abun_nada ini iman kepada Allah ada dua hal yaitu :

1) Allah Maha Mengetahui

Seorang hamba seharusnya sudah mengetahui bahwa Allah Maha Mengetahui segala perbuatan hamba Nya tidak sedetik pun Allah lalai dalam memperhatikan hamba Nya. Sebab dari itu jika seorang hamba sudah meyakini bahwa Allah Maha Mengetahui tidak akan seorang hamba lalai dalam menjalankan hidup nya. Karena hidup nya penuh dengan kehati-hatian sebab meyakini bahwa Allah selalu mengawasi nya.

⁴⁴Harjan Syuhada and Fida' Abdilah, *Akidah Akhlak* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), halm. 5.

⁴⁵Taofik Yusmansyah, *Akidah Dan Akhlak Untuk Kelas VII MTs* (Bandung: Penerbit Grafindo Media Pratama, 2008), halm. 5.

Tidak ada seorang hamba yang luput dari perhatian Allah seperti postingan pada akun instagram @abun_nada yang dijelaskan pada postingan yang bertanggal **12 April 2021** teks di gambar dan juga teks di caption bahwa :

Bahwa manusia seringkali lupa akan hakikat hidupnya di bumi Allah. Dan ada yang lupa bahwa dia pernah mentauhidkan Allah sebelum dia dilahirkan ke dunia, Sehingga merasa tak berdosa saat menyekutukan Allah dengan berhala. Dan ada yang lupa pula bahwa Allah selalu melihat dia dan seluruh perbuatan lahir batinnya, Sehingga saat melakukan maksiat merasa aman-aman saja.

Pesan yang disampaikan ini seharusnya menjadi kehati-hatian seorang hamba dalam menjalankan hidup bahwa Allah selalu mengawasi setiap hamba Nya padahal segala perbuatan di dunia akan diminta pertanggung jawaban di akhirat kelak. seperti firman Allah dalam Q.S At-Tagabun/64:04

يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَيَعْلَمُ مَا تُسِرُّونَ وَمَا تُعْلِنُونَ وَاللَّهُ

عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ - ٤

Dia mengetahui apa yang di langit dan di bumi, dan mengetahui apa yang kamu rahasiakan dan apa yang kamu nyatakan. Dan Allah Maha Mengetahui segala isi hati.⁴⁶

⁴⁶Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012).

Firman tersebut menjelaskan bahwa Allah Maha Mengetahui segala yang hamba Nya perbuat di dunia, Allah selalu mengawasi dan Allah mengetahui segala isi hati hambaNya tanpa diungkapkan sebelumnya Allah sudah mengetahui segalanya. Berdasarkan postingan ini bahwa Allah ingin setiap hamba Nya agar selalu berhati-hati dalam melakukan sesuatu, sebab di akhirat kelak Allah akan meminta pertanggung jawaban semua yang telah hamba Nya lakukan. Hanya Allah lah mengetahui setiap detail nya kehidupan manusia di muka bumi ini, sebab Allah Maha Mengetahui yang tidak dapat di ketahui siapapun.

2) Allah Maha Menciptakan

Salah satu sifat Allah yaitu Al-Khaliq yang artinya Maha Pencipta, yaitu menciptakan seluruh makhluk yang ada di langit dan juga seisi bumi, Allah menciptakan semuanya dengan rencana serta rancangan sebaik-baik nya. Meneladani sifat Allah yang satu ini bisa dilakukan dengan menggunakan akal, pengetahuan, dan juga tenaga. Dengan ini manusia yang diciptakan oleh Allah, harus meyakini dalam hati nya bahwa Allah Maha Menciptakannya segalanya.

Seperti halnya dengan postingan yang bertanggal **20 Desember 2020** dimana menjelaskan bahwa pentingnya manusia untuk memahami dan mengimani nama-nama serta sifat-sifat Allah termasuk perkara pokok bagi orang-orang yang

beriman, ini adalah ilmu yang seharusnya didahulukan. Untuk mengenal Allah hendaknya melakukan dengan cara mengamati-Nya yang terhampar di langit dan di bumi Allah.

Sebagaimana petunjuk Allah Ta'ala. Ketika seseorang paham bahwa Allah lah yang menciptakan segala sesuatu di dunia ini, maka orang yang sehat nalar akan berusaha belajar mencintai-Nya, karena orang yang sadar dan tahu betapa banyaknya nikmat yang telah diberi Allah, niscaya dia akan lebih mudah mentaati perintah Allah. Dan dijelaskan juga bahwa orang yang mengimani nama dan sifat Allah membuat hidup orang itu beriman dan lebih terjaga. Dan hidupnya penuh dengan kehati-hatian dan waspada, karena ia mengimani bahwa segala sesuatu yang diperbuat Allah mengetahuinya.

Bahwa ketika seorang hamba telah meyakini dalam hati disertai dengan perbuatan bahwa Allah memang benar Maha segala pencipta, maka akan terjaga segala kehidupannya begitupun dengan firman Allah Q.S Az-Zumar/39:62

اللَّهُ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ - ٦٢

Allah pencipta segala sesuatu dan Dia Maha Pemelihara atas segala sesuatu.⁴⁷

⁴⁷Ibid.

Sudah sangat jelas bahwa orang yang mengimani dan percaya bahwa Allah Maha Pencipta segala nya maka hamba Allah tidak akan membiarkan dirinya berbuat yang tidak diridhoi Allah Ta'ala.

3) Allah Maha Agung

Allah Maha Agung dengan keagungan yang tidak bertepi dan tidak dapat dijangkau. Perhatikanlah alam semesta langit yang membentang tanpa tiang, bumi yang terhampar luas, dan planet-planet yang beredar merupakan sebagian kecil dari tanda-tanda keagungan Allah Ta'ala.⁴⁸

Allah Maha Agung tergambarkan pada postingan yang bertanggal **16 Juni 2020** menjelaskan bahwa orang yang tampak gagah dan intelek menceritakan kepada mereka yang berusaha menjaga syariat Allah dengan ucapan “Tuhan tak butuh dibela!” memang benar Allah memang tidak membutuhkan pembelaan dari hambanya. Sebab Allah Maha Agung, Maha Perkasa. Dan dunia beserta seluruh isinya dalam kendali-Nya. Siapakah manusia ini ? hanya makhluk Allah yang diciptakan dari setetes mani yang hina.

Allah memang tidak butuh pembelaan hambanya. Akan tetapi manusia lah yang butuh membela-Nya. Para ulama tafsir, seperti Imam Al Baghawi, Imam Qurthubi, Imam Thabari

⁴⁸Muhammad el-Bantanie, *99 Kisah Asmaul Husna Untuk Membangun Karakter Anak* (Jakarta Selatan: PT WahyuMedia, 2009), halm. 33.

menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan menolong Allah adalah menolong agama-Nya dan menolong rasul-Nya shallallahu alaihi wa sallam. Dengan cara menjaga syariat Islam agar tetap menyinari setiap sendi kehidupan. Sebab, Allah utus Rasul untuk menyebarkan risalah Islam ke seluruh alam. Menjaga syariat bisa dilakukan dengan cara “sederhana” amalkan saja apa yang menjadi kewajiban selaku muslim seoptimal mungkin, dan manusia jauhi segala yang Allah larang, dengan akhlak yang terbaik sesuai koridor Allah tetapkan. Betapa Maha Agung nya Allah tidak butuh pembelaan hamba nya, akan tetapi hamba-Nya lah yang perlu membela-Nya dengan cara menjaga Agama dan Rasul-Nya. Sebab menampakkan keindahannya adalah suatu bagian dari upaya menolong agama Allah.

b. Iman Kepada Kitab Allah

Manusia sebagai makhluk sosial selalu berinteraksi dengan lingkungan. Dalam berinteraksi, manusia memerlukan pedoman hidup agar tidak tersesat, dan tidak keliru dalam memilih jalan hidupnya yang dapat mendatangkan kerugian dan kesengsaraan, baik di dunia maupun di akhirat. Untuk itu diperlukan suatu pedoman. Pedoman yang baik adalah yang dibuat oleh pencipta alam dan manusia, yaitu kitab suci. Dan demikian, kitab suci dalam kehidupan manusia merupakan pedoman

kehidupan yang memuat aturan dan penjelasan agar manusia dapat berinteraksi dalam masyarakat dengan baik dan benar.⁴⁹

Hal ini dijelaskan pada postingan yang bertanggal **27 Mei 2020** bahwa haram hukumnya bagi hamba Allah untuk memperjualkan ataupun merubah kitab-Nya, dan Allah menurunkan ayat ini untuk menjelaskan hakikat para pembesar dan ulama Yahudi terdahulu. Allah Ta'ala menggambarkan pada kita : “Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan apa yang Allah turunkan dari kitab dan menjualnya dengan harga murah, mereka menelan api neraka ke dalam perutnya. Kemudian dijelaskan di caption bahwa betapa nelangsanya dan menderitanya bagi mereka yang mengubah ayat Allah, yang mana dalam keadaan yang sangat menegangkan karena harus mempertanggung jawabkan dosa-dosa. Dimana saat manusia sangat mengharapkan kasih sayang Allah Ta'ala. Ternyata Allah tidak menggubrisnya di hari akhir kelak, ia justru mendapatkan Allah murka padanya. Terhampar di hadapannya kengerian azab yang Allah siapkan untuknya.

Hal yang dapat dipahami ialah kitab suci Al-qur'an tidak dapat diperjualbelikan atau merubah isi dari kitab tersebut, jika manusia memang benar mengimani kitab Allah Ta'ala tidak akan mempermainkan kitab pedoman kehidupannya sendiri. Sebagaimana firman Allah Q.S. Al-Hijr

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ۙ – ۙ

⁴⁹Bachrul Ilmy, *Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Menengah Kejuruan* (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008), halm. 86.

Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti (kami) pula yang memelihara.

Bukti mengimani kitab Allah dengan tidak mempermainkan ayat Nya bahkan merubah isi dari kitab suci pedoman hidup umat muslim, dengan cara mengamalkan setiap isi dari kitab suci Al-Qur'an Allah akan menepati semua janji Nya terhadap hamba yang mengamalkan dan menjaga kitab pedoman kehidupan umat muslim.

c. Iman Kepada Rasul

Beriman kepada rasul-rasul Allah artinya mempercayai dan meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah telah memilih orang-orang tertentu sebagai utusan untuk menyampaikan wahyu kepada umat manusia. Para rasul adalah manusia biasa. Mereka makan dan minum sebagaimana manusia umumnya. Adapun yang membedakan antara para rasul dan manusia lainnya adalah bahwa mereka diberi wahyu oleh Allah Swt.⁵⁰

Dalam bersosialisasi sering kali manusia berlaku diluar batas, maksud nya sering kali tidak menyadari tingkah laku sesama manusia. khilaf dalam bertutur kata sehingga dapat menyinggung perasaan orang lain. Ketika manusia mengimani rasul secara perilaku akan mencontoh rasul sebab rasul mengajarkan dan mencontoh umat nya untuk berbuat baik terhadap sesama. Seperti tergambar pada postingan yang bertanggal **8 Juli 2021.**

⁵⁰Yusmansyah, *Akidah Dan Akhlak Untuk Kelas VII MTs*, halm. 86.

Bahwa Firaun yang sudah jelas-jelas durhaka, terang-terangan mendeklarasikan dirinya sebagai tandingan Allah Ta'ala, kemudian Nabi Musa diperintahkan Allah untuk mendakwahi dan hendaknya berbicara dengan lemah lembut padanya. Padahal kezaliman Fir'aun telah melampaui batas. Dan manusia saat ini begitu mudah bersikap dan bicara kasar terhadap sesama saudara, saling salah dan cela sehingga menyakiti hati sesama saudaranya. Dan dijelaskan ketika bersikap kasar terhadap sesama kemungkinan diri manusia itu belum cukup kesabarannya untuk melihat dan menerima perbedaan persuasi dengan sesama saudara, maunya ingin langsung melihat ada perubahan dan kemajuan hasil yang konstan atau instan. Padahal diri sendiri pun lupa pada proses berapa lama untuk membenah diri untuk menjadi lebih baik. Dan untuk masalah yang berkaitan dengan aqidah saja Allah masih memerintahkan Nabi Musa untuk memperhalus tutur kata kepada Fir'aun yang mana sudah begitu zalim, apalagi untuk masalah-masalah yang urgensinya berada dibawahnya.

Pesan yang disampaikan ialah bahwa manusia harus berpedoman kepada rasul bahwa setiap rasul memerintahkan umat nya untuk berlaku lemah lembut, terhadap sesama agar terciptanya saling menghargai dan penuh cinta. Pentingnya setiap umat muslim untuk beriman kepada rasul yang diutus Allah untuk kesejahteraan umat Nya seperti firman Allah pada Q.S An-Nisa/4:165

رُسُلًا مُّبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَى اللَّهِ حُجَّةٌ بَعْدَ الرُّسُلِ وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا

حَكِيمًا - ١٦٥

Rasul-rasul itu adalah sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, agar tidak ada alasan bagi manusia untuk membantah Allah setelah rasul-rasul itu diutus. Allah Maha Perkasa, Maha Bijaksana.⁵¹

Surah ini mengajak umat muslim untuk mengimani rasul-rasul Allah sebagaimana yang telah Allah sebutkan bahwa rasul diutuskan untuk memberi peringatan kepada umat Nya agar manusia hidupnya teratur dalam menjalani kehidupan ini.

d. Iman Kepada Hari Akhir

Iman kepada Hari Akhir artinya dengan sungguh-sungguh dan sepenuh hati akan adanya Hari Akhir. Hari Akhir adalah hari berakhirnya kehidupan di jagat raya ini. semua yang ada di jagat raya akan hancur binasa. Tidak terkecuali, baik makhluk hidup maupun benda mati, semuanya akan hancur. Hari itu juga merupakan awal kehidupan yang baru. Semua manusia akan dibangkitkan kembali untuk dimintai pertanggung jawaban atas segala hal yang telah dilakukan semasa hidup di dunia.⁵²

Seperti yang tergambar pada postingan yang bertanggal **5 September 2020** menjelaskan bahwa manusia bisa saja berencana sedemikian rupa akan tetapi ingat Allah lah yang menetapkan segala

⁵¹Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*.

⁵²Yusmansyah, *Akidah Dan Akhlak Untuk Kelas VII MTs*, halm. 3.

nya, perihal usia tidak dapat kita rencanakan seakan-akan kita lah yang punya kuasa atas hidup ini. Sebab ketika seseorang meyakini kehidupan hanya ada di dunia, itulah awal bencana. Keyakinan itu membuat dia tenggelam dalam angan-angan duniawi yang fana dan berani menghalalkan segala cara untuk mewujudkannya.

Sebab, jika menurut dia ketika seseorang mati selesai semua urusannya. Ini hanya angan-angan sesaat bagi orang yang tak beriman kepada janji Allah Ta'ala. orang yang selalu bersabar menjalani ketaatan kepada Allah lebih utama dari mereka yang sabar meninggalkan maksiat. Sebab, orang yang sabar menunaikan segala ketaatan berarti dia telah sabar menunaikan ketaatan yang Allah perintahkan padanya. Sekaligus, ia bersabar menjauhi maksiat yang Allah larang dia mendekatinya. Makna mengingat kematian dan sesudahnya membuat orang yang beriman akan selalu optimis dalam menjalani kehidupannya. Bahwa dia mempunyai iman bahwa Allah akan memberi balasan atas kehidupannya di akhirat buah dari kesabaran dan mengimani Allah dan hari akhir.

Pesan yang disampaikan adalah manusia tak dapat hidup kekal selama nya di dunia ada yang nama nya kematian setiap manusia akan merasakannya. Sebab itu ketika manusia telah mengimani hari akhir di hati nya pasti tidak akan semena-mena dalam hidupnya. Dan selalu memperbaiki diri untuk bekal di akhirat kelak. Seperti firman Allah Q.S.

Al-Hajj 22/7

وَأَنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ لَا رَيْبَ فِيهَا وَأَنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ مَنْ فِي الْقُبُورِ - ٧

Dan sungguh, (hari) Kiamat itu pasti datang, tidak ada keraguan padanya; dan sungguh, Allah akan membangkitkan siapa pun yang di dalam kubur.⁵³

Melalui ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagai manusia hamba Allah untuk mempersiapkan diri untuk menghadapi hari akhir kelak, dan ketika manusia mati akan dihidupkan kembali sebab semua yang telah dilakukan di dunia akan diminta pertanggung jawaban tidak luput sedikit pun dari pengadilan Allah Ta'ala.

2. Pesan dakwah kategori syariah

a. Ibadah

1) Niat Mulia

Niat dipahami sebagai sebuah kesengajaan dan tekad yang kuat untuk berbuat melakukan sesuatu. Alasan mengapa dan untuk apa berbuat juga termasuk dalam pengertian niat. Niat dalam arti yang terakhir haruslah merupakan sesuatu yang besar dan mulia, seperti melakukan sesuatu karena Allah dan mencari ridho Allah.⁵⁴

Dalam melakukan ibadah tentunya niat sangat perlu dilakukan agar melakukan nya diniatkan hanya untuk ibadah dan tujuannya karena Allah Ta'ala. Dalam hal ini tergambar dalam postingan yang bertanggal **8 Februari 2020**, syariat Islam adalah selalu memberi harapan terhadap niat mulia seorang hamba yang

⁵³Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*.

⁵⁴Fauziah Yanis and Tethy Ezokanzo, *Impian Mutia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018), halm. 60.

ingin kembali ke jalan Allah Ta'ala. Betapapun manusia memandang ia telah terlambat dan sulit mendapatkan ampunan-Nya. Dalam hadits riwayat Bukhari Muslim tersebut dikisahkan tentang seseorang yang telah membunuh 100 jiwa. Lalu, ia berhenti bertaubat dan berhijrah menuju negeri orang-orang shalih. Namun baru sampai separuh jalan, orang itu meninggal dunia. Datanglah malaikat rahmat dan malaikat azab. Keduanya bermaksud menjemput ruh orang ini, mereka pun berselisih. Apakah orang ini menjadi hak malaikat rahmat atau malaikat azab.

Maka datanglah ketiga yang memberi solusi agar kedua malaikat tersebut mengukur jarak tempuh orang itu. Jika ia lebih dekat dengan negeri asalnya, maka ia layak dibawa malaikat azab. Jika ternyata lebih dekat ke negeri orang shalih, maka ia layak dibawa malaikat rahmat. Dan akhirnya pembunuh ini dibawa malaikat rahmat karena ia lebih dekat pada negeri orang shalih, sebagai isyarat ia mendapat ampunan Allah. Orang mau mengakui dirinya kotor dan berniat taubat itu perlu tekad kuat. Maka, sayang sekali jika ia direspon dengan sikap yang tidak tepat. Padahal, Allah begitu pemurah membuka pintu taubat.

Kedudukan niat sangat dibutuhkan saat melakukan ibadah, Karena menentukan sah atau tidaknya suatu ibadah hanya diniatkan karena Allah Ta'ala bukan yang lain. Dari kutipan diatas dapat dijelaskan dalam Q.S. Al-A'raf/7:29

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۗ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ ۚ - ٢٩

Katakanlah, “Tuhanku menyuruhku berlaku adil, Hadapkanlah wajahku (kepada Allah) pada setiap sholat, dan sembahlah Dia dengan mengikhlaskan ibadah semata-mata hanya kepada-Nya. Kamu akan dikembalikan kepada-Nya sebagaimana kamu di ciptakan semula.⁵⁵

Niat merupakan hal yang sangat penting dalam masalah ibadah, karena semua perbuatan itu termasuk dalam pilihan, semua perbuatan itu tidak berubah menjadi ibadah kecuali diniatkan untuk itu. Hal seperti ini jelas dalam masalah-masalah ibadah, segala perbuatan kebiasaan tidak berubah menjadi ibadah melainkan dengan niat. Adapun niat yang kita tujukan untuk melaksanakan amal saleh yang diwajibkan Allah swt. Kepada hamba Nya dan mengharapkan ridha-Nya, maka niat seperti itu memiliki nilai yang besar di sisi Allah swt.⁵⁶

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa ketika ingin melakukan suatu ibadah hendaknya diniatkan karena Allah, seperti postingan ini dijelaskan seorang hamba yang sangat hina akan tetapi memiliki niat yang ikhlas dan hanya karena Allah ingin memperbaiki diri akan tetapi ketika menuju tempat untuk memperbaiki diri nya malaikat menjemput nya dengan memperhitungkan berdasar niat dari seorang hamba tersebut.

⁵⁵Kemertrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*.

⁵⁶Umar Al-Asyqar, *Fiqih Niat* (Jakarta: Gema Insani, 2006), halm. 11.

Ternyata niat nya sangat mulia ikhlas karena Allah Ta'ala ingin memperbaiki diri nya.

Niat diartikan sebagai tujuan dan keinginan adalah merupakan pendapat yang kuat dengan alasan melihat kebiasaan orang Arab yang menggunakan kalimat tersebut. Jadi tujuan dan merupakan bagian dari niat. Ibnul Qayyim al-Jauziyyah berpendapat bahwa niat adalah pekerjaan itu sendiri, hanya saja antara niat dan tujuan itu mempunyai perbedaan. Di antara perbedaan tersebut adalah sebagai berikut. Tujuan itu erat kaitannya dengan pekerjaan yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain. Sedangkan niat itu hanya berhubungan dengan pekerjaan yang dilakukan oleh dirinya sendirinya. Oleh karena itu, tidak mungkin seseorang berniat untuk melakukan suatu pekerjaan, tetapi pekerjaan tersebut dikerjakan oleh orang lain, sekalipun dalam tataran tujuan dan harapan, pekerjaan tersebut bisa dilakukan oleh orang lain. Dari uraian ini, maka tujuan itu lebih umum daripada niat.⁵⁷

b. Muamalah

1) Jual beli

Secara terminologi jual beli adalah tukar menukar barang dengan harta dengan cara sukarela, atau memindah kepemilikan (barang yang dimiliki) dengan pengganti berdasarkan cara-cara yang dibolehkan. Sedangkan yang lain berpendapat bahwa jual beli secara umum adalah akad tukar menukar barang yang dilakukan oleh kedua

⁵⁷Ibid., halm. 6.

belah pihak, baik penjual maupun pembeli dimana salah satu dari keduanya saling menyerahkan (barang) kepada yang lain. Jadi secara ringkas, jual beli adalah tukar menukar harta dengan harta.⁵⁸

Jual beli disyariatkan berdasarkan al-Qur'an dan sunnah. Jual beli termasuk akad yang harus diperhatikan dan diketahui hukum-hukum dalam segala mencari kebutuhan hidup, sebab seorang mukallaf tidak akan bisa lepas dari jual beli. Jual beli hukum asalnya adalah boleh dan kadang-kadang bisa menjadi wajib jika seorang terpaksa melakukan transaksi jual beli makanan dan minuman, pakaian, obat dan lain-lain untuk menjaga jiwa dari kebinasaan. Diharamkan bagi orang yang dalam keadaan seperti itu namun ia tidak melakukan transaksi jual beli untuk menjaga jiwanya dari kebinasaan.⁵⁹ Hal ini tergambar dari postingan yang bertanggal **16 April 2021**.

Apa salah nya menjadi seorang pekerja buruh ? selama pekerjaan itu halal dan baik, maka apapun statusnya ia mulia. Pada prinsipnya bahwa tidak ada bedanya apakah ia karyawan, buruh, atau pengusaha. Yang tercela itu orang yang kuat, berakal sehat, dan tidak ada udzur, akan tetapi memilih untuk meminta-minta.

Nabi shallallahu alaihi wa sallam pernah ditanya tentang pekerjaan yang terbaik. Beliau bersabda, "Pekerjaan seseorang yang

⁵⁸Rohmansyah, *Fiqih Ibadah Dan Mu'amalah* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian Masyarakat (LP3M), 2017), halm. 115.

⁵⁹Ibid.

dilakukan dengan tangannya, dan setiap jual beli yang baik.” (HR. Bazzar).

Jual beli yang baik adalah jual beli yang tidak mengandung unsur kecurangan dan dusta. Kata Nabi, “Dua orang yang melakukan jual beli khiyar (berhak memilih), setelah mereka belum berpisah, jika keduanya jujur, menjelaskan kondisi barang dengan jujur, maka jual beli keduanya dilimpahi barakah. Namun, jika keduanya menyembunyikan aib dan berdusta, maka keberkahan dicabut dari jual beli mereka.”(HR. Al-Bukhari Muslim).

Jual beli bisa berupa barang atau jasa. Jasa bisa bermakna keterampilan atau tenaga. Selama tidak melanggar syariat, masing-masing dijalankan sesuai kesepakatan dan syarat-syaratnya maka ia mulia. Jadi, pikir baik-baik sebelum memutuskan berganti status dari buruh menjadi pengusaha. Timbang terlebih dahulu maslahat dan mudharatnya. Asal resign begitu saja bisa celaka. Jika sudah ada rencana yang matang, perhitungan bisnis yang jelas, dan siap mental untuk bekerja lebih keras, silakan saja untuk terjun dan mencoba berbisnis yang lain. Kemudian dijelaskan juga jika hanya bermodal “yang penting yakin”, sebaiknya tahan diri. Sebab, realita tak seindah kata-kata manis motivator di televisi. Jika dengan menjadi buruh bisa rutin dapat gaji, kebutuhan keluarga terpenuhi, leluasa beribadah dan mengaji, maka itu mesti disyukuri. Sah-sah saja punya cita-cita tinggi. Asal tahu kapasitas diri dan tahan uji. Menjadi buruh atau pengusaha itu punya tantangan sendiri-sendiri. Dan jika memang

mantap resign jangan lupa untuk ajak diskusi pasangan. Agar siap mental dan satu visi. Jika qadarullah terpaksa harus “merayap”, bisa saling dukung dan berbagi hati.

Bahwa dalam kutipan ini menjelaskan pekerjaan apapun itu selagi tidak melanggar syariah tidak menjadi masalah sesuai dengan firman Allah Q.S. Al-Jasyah/45:12

اللَّهُ الَّذِي سَخَّرَ لَكُمْ الْبَحْرَ لِيَجْرِيَ فِيهِ فُلُوكَ بِأَمْرِهِ وَلِيَتَّبِعُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ۝ ١٢

Allah lah yang menundukan laut untuk mu agar kapal-kapal dapat berlayar di atasnya dengan perintah-Nya, dan agar kamu dapat mencari sebagian karunia-Nya dan agar kamu bersyukur.⁶⁰

Dari penjelasan di atas bahwa pekerjaan apapun itu selagi tidak melanggar syariat tidak menjadi masalah. Akan tetapi ketika memutuskan untuk menjadi pengusaha lebih diperhatikan keputusan sebelum melangkah. Dan dijelaskan bahwa ketika menjadi buruh bukan suatu hal yang salah, akan tetapi orang yang berakal sehat secara jasmani akan tetapi enggan untuk bekerja. Dan firman Allah menjelaskan bahwa banyak sekali rezeki bertaburan di bumi Nya, hendaknya manusia lebih berusaha untuk mendapatkannya dengan cara yang baik pula agar keberkahan untuk diri sendiri dan juga orang lain. Dan ketika mendapatkan rezeki yang mungkin tidak seperti yang diharapkan hendaknya manusia sering-sering lah untuk bersyukur. Sebab rezeki tidak hanya berupa uang akan tetapi kesehatan jasmani dan nikmat nya beribadah itu juga rezeki yang patut untuk disyukuri setiap manusia.

⁶⁰Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*.

2) Sedekah

Sedekah adalah pemberian sesuatu dari seorang muslim kepada yang berhak menerimanya secara ikhlas dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu dengan mengharap ridha Allah dan pahala semata. Ulama fiqih sepakat mengatakan bahwa sedekah merupakan salah satu perbuatan yang disyariatkan dan hukumnya adalah sunnah.⁶¹

Sedekah dalam konsep Islam mempunyai arti yang luas, tidak hanya terbatas pada pemberian sesuatu yang sifatnya materil kepada orang-orang miskin, tetapi lebih dari itu, sedekah mencakup semua perbuatan kebaikan, baik bersifat fisik, maupun nonfisik.⁶² Hal ini tergambar dari postingan yang bertanggal **27 Agustus 2020**.

Islam agama yang damai dan mendukung perdamaian. Allah Ta'ala berfirman: “Tidak ada kebaikan dalam kebanyakan pembicaraan rahasia mereka, kecuali orang yang mengajak untuk bersedekah, mengajak pada kebaikan, atau mendamaikan antara dua orang (islah)” (QS. An-Nisa:114). Syaikh Utsaimin rahimahullah menjelaskan bahwa yang di maksud pembicaraan rahasia adalah kasak kusuk. Umumnya kasak kusuk itu buruk, kecuali jika isinya ajakan untuk bersedekah atau melakukan kebaikan. Yang dimaksud kebaikan adalah segala sesuatu yang diperintahkan oleh syariat, yakni perintah untuk berbuat baik.

Sedangkan yang dimaksud mendamaikan antara dua orang adalah sebagaimana yang digambarkan oleh Syaikh sebagai berikut : ada perseteruan yang terjadi antara seseorang dengan sahabatnya. Lalu, datang orang ketiga mengupayakan titik temu dan memperbaiki hubungan dua orang tersebut, sehingga hilang perseteruan di antara mereka. Allah berjanji :”Siapa yang melakukan itu (mengajak untuk bersedekah, melakukan kebaikan, dan

⁶¹Ahmad Sangid, *Dahsyatnya Sedekah* (Jakarta Selatan: Qultum Media, 2008), halm. 25.

⁶²Ibid.

mengupayakan perdamaian) demi mengharap ridha Allah, maka Kami (Allah) akan beri balasan yang agung.” (QS. An-Nisa:114).

Islam agama damai dan mendukung perdamaian. Itulah kenapa Allah dorong kaum muslimin untuk melakukan kebaikan dan islah. Perseteruan itu panas dan membuat lelah. Sedangkan islam itu menyejukkan dan indah.

Bersedekah tidak hanya berupa harta akan tetapi dengan menyatukan dua insan dalam suatu masalah itu juga disebut dengan sedekah, sebab memperbaiki hubungan sesama bentuk sedekah yang mana mendamaikan dan memecahkan masalah agar hubungannya kembali membaik. Sebab islam menyukai kedamaian karena itu perlu untuk saling menjaga hubungan sesama dan memperbaiki hubungan agar terciptanya kedamaian bersama dalam bersosial. Sebagaimana firman Allah pada Q.S An-Nisa/4:114.

لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّنْ نُّجُوبِهِمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ
وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا - ١١٤

Tidak ada kebaikan dari banyak pembicaraan rahasia mereka, kecuali perbincangan rahasia dari orang yang menyuruh (orang) bersedekah, atau berbuat kebaikan, atau mengadakan perdamaian. Barangsiapa berbuat demikian karena mencari keridhaan Allah, maka kelak Kami akan memberinya pahala yang besar.⁶³

Dari penjelasan di atas dan juga firman Allah tersebut dapat dipahami bahwa bentuk sedekah tidak hanya berupa harta akan tetapi dengan perilaku pun dapat bersedekah dengan orang lain. Dengan mendamaikan orang yang berselisih paham pun sama dengan bersedekah. Dan amal kebaikan yang lain pun yang bersifat baik dan tidak merugikan orang lain itu juga sedekah.

Sedekah sangat penting dan istimewa. Aturan (hukum) untuk bersedekah ini memiliki dampak-dampak positif bagi hubungan sosial, seperti hubungan antara si kaya dan si miskin, hubungan

⁶³Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*.

dengan tetangga, hubungan dengan saudara sesama muslim, terlebih manfaat yang paling penting adalah memperbaiki kualitas kepribadian seorang yang rajin bersedekah. Orang yang rajin bersedekah kepribadiannya akan menjadi lebih baik. Dirinya akan disenangi orang lain, harta kekayaannya tidak akan pernah berkurang karena disedekahkan, malah akan semakin bertambah.⁶⁴

Siapa saja dapat bersedekah dengan kemampuannya tidak harus berupa harta, akan tetapi dengan perbuatan dan memuliakan orang, saling menghormati termasuk sedekah dengan perbuatan atau perilaku.

3). Menghormati Sesama Tetangga

Manusia adalah makhluk yang bermasyarakat, artinya manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Dan tidak selamanya manusia hidup dengan berkecukupan atau hidup sehat. Manusia ada kalanya senang ada kalanya susah. Manusia sangat membutuhkan bantuan orang lain jika sedang mengalami kesusahan. Orang paling yang diharapkan saat membutuhkan bantuannya, adalah orang yang paling dekat rumahnya yaitu tetangga.⁶⁵

Terkadang dalam bertetangga seringkali lupa untuk saling menghormati tetangga, sehingga mengganggu banyak orang lain karena perilaku yang tidak menghormati sesama tetangga. Seperti yang tergambar dalam postingan yang bertanggal 7 April 2021. Ketika gangguan tetangga sudah sampai pada ambang tak tertahankan, maka boleh mengadukannya pada pihak berwenang yang dipandang mampu untuk membantu menyelesaikan. Sebagaimana seorang lelaki yang mengadu pada Nabi tentang perilaku tetangganya yang suka menyakiti. Nabi menyarankan agar orang itu mengeluarkan harta bendanya ke jalan. Saran ini pun dilakukan.

⁶⁴Masykur Arif, *Hidup Berkah Dengan Sedekah* (Yogyakarta: Kaktus, 2018), halm. 21.

⁶⁵H Masan, *Akidah Akhlak* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2002), halm. 62.

Rupanya, ini menarik perhatian orang-orang hingga berdatangan mengerumuni. Ketika mereka tahu duduk perkaranya, mereka mulai mengomentari dan mendoakan keburukan bagi si tetangga yang keji. Tatkala si tetangga keji itu mengetahui apa yang terjadi, ia keluar dan menghampiri. Dia sampaikan pada tetangganya agar memasukkan harta benda ke rumahnya lagi sembari berjanji dia tak akan lagi melakukan hal keji yang bisa menyakiti hati. Sabar adalah pilihan, sebagaimana menuntut hak juga pilihan. Kedua hal ini boleh dijalankan tanpa harus dipertentangkan.

Bisa jadi, tetangga yang terzalimi itu telah lama merahasiakan apa yang dia rasakan. Namun, ketika gangguan tak tertahankan, ia mengadu, dan Nabi memberi saran agar melakukan sesuatu yang membuat masalah itu terangkat ke permukaan. Sanksi sosial ditegakkan. Alhasil, tetangga yang zalim itu mau rujuk dan berjanji akan mengubah sikap dan kelakuan. Boleh jadi tetangga zalim itu berubah karena takut dicela. Namun, itu membuatnya selamat dari binaan. Tsauban menjelaskan, “Dua orang yang saling memutuskan hubungan hingga menghancurkan salah satunya, dan mereka mati dalam keadaan tetap bermusuhan, keduanya pasti celaka. Tetangga yang menzalimi tetangganya, menindasnya hingga membuat tetangganya itu pindah rumah, dia pasti celaka.”(Al-Bukhari).

Syariat Islam sangat menekankan pentingnya menjaga hak-hak tetangga. Malaikat Jibril berulang kali mewariskannya pada Nabi. Ini pasti perkara yang penting di sisi Allah Ta’ala dan termasuk sunnah Nabi yang mesti manusia jaga.

Kadang sering lupa hidup ini selalu bertetangga hendaknya saling menjaga sikap agar tidak menyebabkan keributan sesama tetangga. Hal ini disampaikan dalam Q.S An-Nisa/4:36

وَاَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ
أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ۗ - ٣٦

Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersatukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib dan kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri.⁶⁶

Dari firman Allah tersebut dapat dipahami bahwa sangat diperlukan dalam menjaga kerukunan dalam bertetangga. Untuk hal ini lebih perhatikan dan perbanyak introspeksi diri, apakah selama ini hubungan bertetangga sudah terjalin dengan baik. Dengan terjalinnya hubungan baik, saling menolong, dan saling menghormati sesama tetangga. Inshaallah akan terciptanya hubungan yang baik dalam bertetangga.

4). Menyantuni anak yatim

Anak yatim adalah anak yang sudah tidak memiliki ayah karena meninggal sebelum baligh. Keberadaan anak yatim sangat membutuhkan bantuan karena sudah tidak memiliki penyokong untuk menghidupi keluarganya. Terlebih lagi, kehilangan seorang ayah sangat berdampak bagi tumbuh kembang sang anak yang dewasa tanpa seorang imam. Oleh karena itu, menyantuni dan memelihara anak yatim menjadi sebuah amalan yang mulia dan memiliki banyak keutamaan.⁶⁷

Maksud dari mengasuh anak yatim yaitu mencakup merawat dan memeliharanya, menanggung biaya hidup (makan, minum, dan pakaian), pendidikannya, membimbingnya dengan bimbingan Islam dalam hal aqidah (keyakinannya), ibadahnya, akhlak dan

⁶⁶Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*.

⁶⁷Ismail Zulkarnain, *Anak Bakul Kerupuk Jadi Orang Tenar* (Bandung: CV. Rasi Terbit, 2021), halm. 120.

muamalahnya dengan sesama makhluk. Atau tidak mampu membimbingnya sendiri (secara langsung) karena keterbatasan ilmu agama, maka ia berupaya mengarahkan dan menyekolahkan di lembaga-lembaga pendidikan Islam yang bisa dipercaya dan dipertanggungjawabkan kelurusan aqidah dan pemahaman terhadap agama Islam, serta kurikulum dan sistem pendidikannya.⁶⁸

Umat muslim sangat dianjurkan untuk menyantuni anak yatim sebab kelak di akhirat kedudukan orang-orang yang menyantuni anak yatim bagaikan jari telunjuk dan jari tengah, yang artinya sangat berdekatan dengan Nabi Muhammad Saw. Dari postingan yang bertanggal **14 April 2021**, yang menjelaskan bahwa yang disebut yatim adalah mereka yang ditinggal mati bapaknya sebelum usia baligh. Adapun yang ditinggal mati bapaknya setelah melewati usia baligh maka tidak masuk kategori yatim yang menjadi pembahasan dalam batasan syariat. Anak yang tidak diketahui nasabnya juga termasuk dalam kategori yatim. Bahkan, ia lebih membutuhkan bantuan dibandingkan mereka yang nasabnya diketahui. Sebab, anak yang tidak diketahui nasabnya tidak memiliki kerabat yang dapat dirujuk untuk dimintai bantuan.

Orang yang menjamin kebutuhan anak yang tidak diketahui nasabnya masuk dalam kategori menjamin kebutuhan anak yatim dan berhak mendapatkan pahala yang sepadan dengannya. Demikian penjelasan ulama. Sesungguhnya, anak yatim memiliki hak dan potensi yang sama dengan anak-anak lain pada umumnya. Yang membedakan hanyalah keberadaan orang tua. Oleh karena itu, stigma yang memandang anak yatim dengan persepsi negatif sesungguhnya tak ada dasarnya. Kemudian dijelaskan jika misalnya ada anak yatim yang nakal, maka banyak anak yang lengkap orang tuanya pun begitu juga. Mereka memiliki potensi yang sama. Artinya, jika anak

⁶⁸Abdul Aziz, *Materi Dasar Pendidikan Islam* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), halm. 69.

yatim mendapatkan pola asuh yang baik, ia pun akan tumbuh sebagaimana anak pada umumnya.

Ketika harta berlipah hendaknya sebagian harta di sumbangkan untuk mensejahterakan kehidupan anak yatim, sebab umat muslim sangat dianjurkan untuk melakukannya agar di akhirat kelak dapat membantu amal ibadah yang tidak sempurna ini. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-baqarah/2.25

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ ۗ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلَّهِ الدِّينِ وَالْأَقْرَبِينَ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ
وَابْنِ السَّبِيلِ ۗ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ۖ ٢١٥

Mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang apa yang harus mereka infakkan. Katakanlah, “Harta apa saja kamu infakkan, hendaknya diperuntukkan bagi kedua orang tua, kerabat, anak yatim, orang miskin dan orang dalam perjalanan.” Dan kebaikan apa saja yang kamu kerjakan, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui.⁶⁹

Dari penjelasan di atas dan juga firman Allah Swt bahwa suatu perintah untuk semua umat muslim untuk menyantuni anak yatim. Agar harta kita jelas dibawa kemana dan untuk apa. Dan sudah dijelaskan bahwa kedudukan orang yang menyantuni anak yatim akan sangat dekat dengan Rasulullah.

5). Pernikahan

Dalam hukum Islam, pernikahan diambil dari kata nikah yang berasal dari Bahasa arab yang di dalam Bahasa Indonesia diterjemahkan dengan perkawinan. Nikah dalam syari’at Islam adalah akad yang menghalalkan pergaulan antara laki-laki dan perempuan yang tidak ada hubungan mahram sehingga dengan akad tersebut terjadi hak dan kewajiban antara keduanya. Dari pengertian tersebut, maka inti pokok dari perkawinan adalah akad yaitu serah terima antara wali calon mempelai perempuan dengan calon

⁶⁹Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*.

mempelai laki-laki. Penyerahan dan penerimaan tanggung jawab dalam arti yang luas untuk mencapai satu tujuan.⁷⁰

Menikah adalah ibadah terpanjang yang mana harus dipersiapkan agar tidak ada penyesalan di kemudian hari dalam postingan yang bertanggal **29 Desember 2020** menjelaskan bahwa menikah itu berat. Sebab, ada tanggung jawab yang mengikat. Bagi suami yang normal sehat, ia dituntut memberi nafkah istri dan anaknya lewat ikhtiar yang tidak melanggar syariat. Namun demikian di balik kesan yang tampak berat, Allah sediakan segudang nikmat. Seorang suami memiliki peluang mendapat kebaikan yang sangat besar. Ia berpeluang mendapat pahala tanpa batas ketika merasakan beratnya mencari nafkah, tapi tetap bersabar. Bahkan, nafkah yang tampak tak seberapa, yang diberikan kepada keluarganya, ternyata sangat luar biasa nilainya di sisi Allah yang Maha Besar.

Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Uang yang engkau infakkan di jalan Allah, uang yang engkau infakkan untuk memerdekakan budak, uang yang engkau sedekahkan pada orang miskin, dan uang yang engkau infakkan pada keluargamu, maka uang yang engkau infakkan pada keluargamu itu yang lebih utama.” (HR. Muslim)

Nabi juga bersabda, “Sesungguhnya infak apapun yang engkau berikan pada keluargamu sebagai nafkah, itu akan dibalas pahala, bahkan sekadar sesuap makanan yang engkau suapkan ke mulut istrimu.” (HR. Ahmad)

Tak ada yang sia-sia dari yang diberikan suami kepada keluarganya sebagai nafkah. Nabi bersabda, “Apa yang engkau suapkan pada dirimu, maka itu bernilai sedekah. Apa yang engkau berikan pada anakmu, maka itu bernilai sedekah. Apa yang engkau berikan pada istrimu, maka itu bernilai sedekah. Apa yang engkau

⁷⁰Henny Wiludjeng, *Hukum Perkawinan Dalam Agama-Agama* (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atmajaya, 2020), halm. 3.

berikan pada pembantumu, maka itu bernilai sedekah.” (HR. Ahmad).

Hiburan apa lagi yang lebih baik bagi orang beriman selain janji kebaikan dari Allah yang Maha Rahman? Maka, peluang pahala ini mestilah di jemput dengan ikhtiar yang disempurnakan. Perintah Allah dan Rasul-Nya untuk mencari yang halal mesti dikerjakan. Apa yang Allah dan Rasul-Nya larang, mesti tinggalkan. Nabi bersabda, “Siapa yang mati karena lelah mencari yang halal, tersembunyi banyak kebaikan.

Menikah bukan perihal keputusan yang mudah, ketika orang memiliki pikiran bahwa dalam menikah banyak sekali tanggung jawab yang harus diemban, bukan perihal diri sendiri akan tetapi sesama pasangan, orang tua, dan bahkan anak di kemudian hari berarti memikirkan benar bagaimana kehidupan setelah menikah. Seperti firman Allah dalam Q.S an-Nisa/4:1

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا - ١

Wahai manusia ! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan Allah menciptakan pasangannya (Hawa) dari diri nya dan dari keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.⁷¹

Sebab itu, perlu dipersiapkan secara rohani, mental dan juga finansial agar untuk lebih siap menghadapi rintangan dalam rumah tangga. Karena jika tidak kuat iman maka sangat rentan dengan perceraian. Perbanyaklah memperbaiki diri dan

⁷¹Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*.

mempersiapkan diri untuk kejenjang yang lebih serius karena tanggung jawab yang sangat besar yang di emban.

6) Kedudukan lelaki sebagai pemimpin dalam syariat Islam

Seorang pemimpin belum memenuhi syarat menjadi seorang pemimpin. Pemimpin harus bisa memahami dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi atau mengkoordinasikan anggotanya supaya bisa saling bekerja sama dalam mencapai suatu tujuan yang lebih disepakati.⁷²

Perlu diketahui bahwa dalam syariat Islam lelaki sebagai pemimpin perempuan, hal itu perlu sekali untuk para lelaki menata diri untuk menjadi seorang pemimpin. Hal ini tergambar dari postingan yang bertanggal **17 Januari 2021**, menjelaskan pada teks di gambar bahwa Allah telah tetapkan lelaki menjadi pemimpin bagi perempuan, (QS. An-Nisa: 34). Ini mesti manusia terima sebagai konsekuensi dari imannya manusia pada Allah Ta'ala. Ibunda Aisyah radhiyallahu 'anha pernah bertanya pada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam : Siapa orang yang paling berhak atas diri seorang perempuan ? Rasul menjawab : "Suaminya". Bunda Aisyah bertanya lagi : kalau yang paling berhak atas diri seorang lelaki ? Rasul menjawab : "Ibunya." (HR. Ahmad dan An-Nasai).

Kemudian dijelaskan di caption bahwa Allah memiliki nama-nama dan sifat yang sempurna. Allah dikenal akan ke-Maha-Adilannya. Karena Allah Maha Adil, maka Allah tidak mungkin berbuat aniaya. Allah berfirman, "Kami (Allah) tidak menciptakan langit dan bumi dan segala yang berada di antara langit dan bumi dengan tujuan yang buruk. Yang demikian itu hanya prasangka orang-orang yang tidak beriman." (QS. Shad:27).

Allah Maha Pengasih dan Penyayang. Di antara bentuk kasih sayang Allah adalah Allah turunkan risalah atau syariat sebagai

⁷²Kiki Sajidah, *Strategi Kepemimpinan Dalam Islam* (Bandung: Guepedia, 2021), halm. 105.

petunjuk bagi hamba-Nya untuk menggapai keselamatan dan kebahagiaan. Risalah ini dibawa oleh seorang utusan yang Allah jaga dari dosa. Utusan yang terpercaya; yang tidak berbicara berdasarkan hawa nafsunya; melainkan berdasarkan wahyu yang Allah sampaikan padanya. (QS. An-Najm:3-4)

Syariat itu tertulis dalam kitab yang sempurna. Allah katakan, “Kitab itu (Al-Qur’an) tiada keraguan di dalamnya.” (QS. Al-Baqarah: 2). Dengan kata lain: isinya kebenaran semua. Petunjuk Allah yang kemudian dijelaskan lewat sunnah Nabi-Nya. Pendek kata: syariat Allah tiada cela. Ketika ada yang memandang syariat Islam tidak adil, maka bisa dipastikan bahwa ada masalah dalam cara pandangnya. Barangkali ia menimbang syariat dengan akal dan hawa nafsunya. Ia merasa syariat ini ada cela karena tidak memuaskan keinginannya. Padahal, sangat mungkin persepsi buruknya itu terjadi karena ia memandang syariat secara parsial dan gagal menjangkau sisi syariat secara utuh pada seluruh sisinya.

Kemudian dijelaskan juga bahwa orang yang mencela syariat Allah karena tidak sesuai keinginannya adalah orang yang durhaka. Ia lupa kedudukan dirinya. Ia lupa bahwa dirinya hanyalah seorang hamba. Sedangkan Allah adalah yang menciptakan dia dan yang memiliki alam raya seluruhnya. Allah tidak menciptakan sesuatu dengan tujuan buruk dan sia-sia. Setiap ketentuan Allah pasti yang terbaik bagi hamba-Nya. Jika akal belum mampu memetik hikmah di balik ketetapan Allah Ta’ala, jangan lantas berburuk sangka pada-Nya. Mari sadari dengan rendah hati, bahwa semata-mata ini karena kebodohan diri sendiri.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa syariat Islam sangat memuliakan seorang perempuan dengan hal itu lelaki lah sebagai pelindung dan pemimpin untuk mereka. Dan seharusnya lelaki untuk mempersiapkan dirinya untuk menjadi seorang pemimpin. Sebagaimana firman Allah pada Q.S An-Nisa/4:34

الرَّجَالُ قَوْمُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ
 أَمْوَالِهِمْ ۗ فَالصَّالِحَاتُ قَنَاطٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَ هُنَّ فَعِظُوهُنَّ
 وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ ۚ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا
 كَبِيرًا - ٣٤

Laki-laki(suami) itu pelindung bagi perempuan (istri), karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atau sebagian yang lain (perempuan), dan karena mereka (laki-laki) telah memberi nafkah dari hartanya. Maka perempuan-perempuan yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada, karena Allah telah menjaga (mereka). Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuz, hendaklah kamu beri nasihat kepada mereka, tinggalkan mereka tempat tidur (pisah ranjang), dan (kalau perlu) pukullah mereka. Tetapi jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari alasan untuk menyusahkannya. Sungguh, Allah Maha Tinggi, Maha Besar.⁷³

Dari firman Allah tersebut dapat di pahami bahwa seorang lelaki memiliki tanggung jawab yang besar terhadap perempuan, misal ayah, suami, saudara laki-laki yang memiliki saudara perempuan. Bahwa dalam syariat Islam laki-laki dan perempuan tidak bisa di sama ratakan karena kedudukan mereka memiliki tanggung jawab yang berbeda. Terutama laki-laki terhadap perempuan mereka memiliki tanggung jawab yang besar akan hal itu. Sebab dari itu laki-laki adalah pemimpin perempuan.

3. Pesan dakwah kategori akhlak

Akhlak dapat diartikan tata perilaku seseorang terhadap orang lain. Jika perilaku ataupun tindakan tata perilaku seseorang terhadap orang lain. Jika perilaku ataupun tindakan tersebut didasarkan atas kehendak Khaliq (Tuhan) maka hal itu disebut sebagai akhlak hakiki. Oleh karena itu, akhlak

⁷³Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*.

dapat dimaknai tata aturan atau norma kepribadian dan perilaku yang mengatur hubungan antara sesama manusia (*habluminannas*), manusia dengan Tuhan (*habluminallah*), serta manusia dengan alam semesta (lingkungan).⁷⁴ Hal ini tergambar dari postingan instagram @abun_nada yaitu.

a. Menanam kebaikan terhadap anak

Postingan yang bertanggal **10 Juni 2021** menjelaskan di caption bahwa dari ‘Amr bin ‘Utbah mengingatkan guru yang mengajar anaknya, “Hendaknya proses perbaikan yang pertama kali adalah diawali dengan memperbaiki diri orang tuanya. Sebab, mata anak-anak itu terikat pada orang tuanya. Apa-apa yang orang tua lakukan itu dianggap baik oleh mereka. Sementara sesuatu yang orang tua tinggalkan itu berarti buruk menurut mereka.”

Anak, terutama balita, akan condong pada orang yang mendatangkan kesan baik padanya. Di antara bentuk kecondongan anak adalah ingin menyerupainya. Entah dalam tutur kata, penampilan, atau gaya. Suatu ketika, Ibnu Abbas menginap di rumah Maimunah, bibinya yang sekaligus salah satu istri Rasulullah. Menjelang akhir malam, Rasul bangun. Beliau berwudhu, lalu bersiap shalat. Ibnu Abbas melihat apa yang Rasul lakukan. Tanpa ada yang memerintah, Ibnu Abbas kecil pun menirunya. Selesai berwudhu, Ibnu Abbas menyusul shalat dengan bermakmum pada Rasul. Kelak, Ibnu Abbas menceritakan kenangannya bersama Rasul malam itu. Dari riwayat Ibnu Abbas ini, dapat diketahui bagaimana luar biasanya shalat malam yang Rasul lakukan.

Ibnu Abbas, Anas bin Malik, adalah di antara para sahabat Rasul yang masih belia ketika Rasul hidup. Dari mereka dapat diketahui bagaimana akhlak Rasul terhadap anak-anak kecil. Kenangan mereka bersama Rasul menjadi sumber ilmu yang tak pernah kering kita timba. Menanamkan kesan baik pada anak penting dilakukan para orang tua. Sebab, jika bukan orang tua, maka kesan itu akan diisi oleh yang

⁷⁴Syibil Syarjaya, *Akhlak Tasawuf* (Banten: IAIB PRESS, 2015), halm. 9.

lainnya. Bisa jadi itu adalah teman, tontonan, asisten, rumah tangga, atau sosial media. Ketika anak lebih terkesan pada yang lain daripada orang tuanya, sedikit banyak itu akan menyulitkan proses tarbiyah pada mereka.

Dari sabda Rasul tentang keutamaan doa anak shalih, dapat diketahui bahwa anak adalah aset berharga yang kelak dapat mengalirkan kebaikan bagi orang tua ketika keduanya telah tiada. Maka, sesekali kita tatap lekat-lekat anak-anak kita. Sudah seberapa serius kita wujudkan perintah Allah untuk menempa diri agar bisa menjauhkan mereka dari api neraka? Seberapa serius kita menempa diri agar bisa menjadi teladan bagi mereka?

Dari penjelasan diatas dijelaskan bahwa ketika mengharapakan keturunan yang mempunyai akhlak yang baik, hendaknya dimulai dari orang tua nya. Sebab anak-anak suka dan sering kali mencontoh orang tua nya, dan jarang disadari orang tua tidak mencontohkan akhlak yang baik terhadap anak-anak mereka. Perlu disadari untuk menjadi orang tua bukan hal yang mudah, perlu untuk memperbaiki diri terlebih dahulu sebab orang tua contoh bagi anak-anak nya. Sebab ketika orang tua tidak menanamkan kebaikan sejak dari kecil, anak akan mencontoh perilaku orang tua nya yang tidak disadari. Bahwa perilaku orang tua nya pun tidak layak untuk di contoh. Jika itu terjadi sangat disayangkan orang tua yang seharusnya menjadi contoh yang baik untuk anak nya orang tua harus sadar hal ini bahwa anak adalah cobaan untuk orang tua, artinya orang tua punya tugas untuk menjadi orang tua yang baik untuk anak nya. seperti firman Allah pada Q.S. At-Taghabun/64:15.

إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ - ١٥

Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah pahala yang besar.⁷⁵

Berakhlak mulia kepada siapapun senantiasa dianjurkan oleh rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam. Dari Muadz bin Jabal, Nabi

⁷⁵Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*.

bersabda: “Sesungguhnya, Islam meliputi akhlak-akhlak yang terpuji dan perilaku yang baik”. Adapun contoh dari akhlak yang terpuji adalah pergaulan yang baik, perbuatan terpuji, perkataan yang lemah lembut, melakukan perbuatan yang ma’ruf.⁷⁶

- 1) Dalam hal ini memang peran orang tua lah yang sangat di perlukan untuk anak-anak nya. Karena terciptanya anak yang Menanam kebaikan terhadap anak

Postingan yang bertanggal **10 Juni 2021** menjelaskan di caption bahwa dari ‘Amr bin ‘Utbah mengingatkan guru yang mengajar anaknya, “Hendaknya proses perbaikan yang pertama kali adalah diawali dengan memperbaiki diri orang tuanya. Sebab, mata anak-anak itu terikat pada orang tuanya. Apa-apa yang orang tua lakukan itu dianggap baik oleh mereka. Sementara sesuatu yang orang tua tinggalkan itu berarti buruk menurut mereka.”

Anak, terutama balita, akan condong pada orang yang mendatangkan kesan baik padanya. Di antara bentuk kecondongan anak adalah ingin menyerupainya. Entah dalam tutur kata, penampilan, atau gaya. Suatu ketika, Ibnu Abbas menginap di rumah Maimunah, bibinya yang sekaligus salah satu istri Rasulullah. Menjelang akhir malam, Rasul bangun. Beliau berwudhu, lalu bersiap shalat. Ibnu Abbas melihat apa yang Rasul lakukan. Tanpa ada yang memerintah, Ibnu Abbas kecil pun menirunya. Selesai berwudhu, Ibnu Abbas menyusul shalat dengan bermakmum pada Rasul. Kelak, Ibnu Abbas menceritakan kenangannya bersama Rasul malam itu. Dari riwayat Ibnu Abbas ini, dapat diketahui bagaimana luar biasanya shalat malam yang Rasul lakukan.

Ibnu Abbas, Anas bin Malik, adalah di antara para sahabat Rasul yang masih belia ketika Rasul hidup. Dari

⁷⁶Ipop Purintyas, *28 Akhlak Mulia* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020), halm. 3.

mereka dapat diketahui bagaimana akhlak Rasul terhadap anak-anak kecil. Kenangan mereka bersama Rasul menjadi sumber ilmu yang tak pernah kering kita timba. Menanamkan kesan baik pada anak penting dilakukan para orang tua. Sebab, jika bukan orang tua, maka kesan itu akan diisi oleh yang lainnya. Bisa jadi itu adalah teman, tontonan, asisten, rumah tangga, atau sosial media. Ketika anak lebih terkesan pada yang lain daripada orang tuanya, sedikit banyak itu akan menyulitkan proses tarbiyah pada mereka.

Dari sabda Rasul tentang keutamaan doa anak shalih, dapat diketahui bahwa anak adalah aset berharga yang kelak dapat mengalirkan kebaikan bagi orang tua ketika keduanya telah tiada. Maka, sesekali kita tatap lekat-lekat anak-anak kita. Sudah seberapa serius kita wujudkan perintah Allah untuk menempa diri agar bisa menjauhkan mereka dari api neraka? Seberapa serius kita menempa diri agar bisa menjadi teladan bagi mereka?

Dari penjelasan diatas dijelaskan bahwa ketika mengharapkan keturunan yang mempunyai akhlak yang baik, hendaknya dimulai dari orang tua nya. Sebab anak-anak suka dan sering kali mencontoh orang tua nya, dan jarang disadari orang tua tidak mencontohkan akhlak yang baik terhadap anak-anak mereka. Perlu disadari untuk menjadi orang tua bukan hal yang mudah, perlu untuk memperbaiki diri terlebih dahulu sebab orang tua contoh bagi anak-anak nya. Sebab ketika orang tua tidak menanamkan kebaikan sejak dari kecil, anak akan mencontoh perilaku orang tua nya yang tidak disadari. Bahwa perilaku orang tua nya pun tidak layak untuk di contoh. Jika itu terjadi sangat disayangkan orang tua yang seharusnya menjadi contoh yang baik untuk anak nya orang tua harus sadar hal ini bahwa anak adalah cobaan untuk orang tua, artinya orang tua

punya tugas untuk menjadi orang tua yang baik untuk anaknya. seperti firman Allah pada Q.S. At-Tagabun/64:15.

إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ - ١٥

Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah pahala yang besar.⁷⁷

Berakhlak mulia kepada siapapun senantiasa dianjurkan oleh rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam. Dari Muaz bin Jabal, Nabi bersabda: “Sesungguhnya, Islam meliputi akhlak-akhlak yang terpuji dan perilaku yang baik”. Adapun contoh dari akhlak yang terpuji adalah pergaulan yang baik, perbuatan terpuji, perkataan yang lemah lembut, melakukan perbuatan yang ma’ruf.⁷⁸

Dalam hal ini memang peran orang tua lah yang sangat di perlukan untuk anak-anak nya. Karena terciptanya anak yang berakhalakul karimah di awali dengan orang tua nya. Sebab anak banyak mencontoh perilaku orang tuanya, karena dari itu perlu nya orang tua menyiapkan diri untuk menjadi orang tua yang baik untuk anak-anak nya.

karimah di awali dengan orang tua nya. Sebab anak banyak mencontoh perilaku orang tuanya, karena dari itu perlu nya orang tua menyiapkan diri untuk menjadi orang tua yang baik untuk anak-anak nya.

2) Pentingnya menjaga ukhuwah

Ukhuwah biasa dimaknai sebagai “persaudaraan” di kalangan umum. Ukhuwah juga sering diartikan sebagai sebuah bentuk atau hubungan tali persaudaraan antara seorang muslim dengan muslim lainnya. Silah ukhuwah dalam istilah adalah aktivitas mengunjungi sesama muslim yang tidak ada

⁷⁷Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*.

⁷⁸Purintyas, *28 Akhlak Mulia*, halm. 3.

hubungan kerabat. Secara istilah ukhuwah dalam Islam juga adalah persaudaraan sebagai inti dari persatuan dan kesatuan seluruh umat muslim.⁷⁹

Seperti dijelaskan pada postingan yang bertanggal **19 Juni 2021**, bahwa belakangan ini, kita sama-sama rasakan betapa besar nikmat kerabat, sahabat, dan tetangga. Saat kita tak berdaya karena mesti karantina, tetangga kanan kiri mengulurkan bantuannya. Mereka kirim beras, sayuran, lauk pauk, minyak, dan obat-obatan untuk kita. Bahkan, suka ada ketukan pintu dan salam tapi gak ada orangnya. Melainkan kita dapati ada sekardus makanan dan lainnya begitu pintu kita buka. Alhamdulillah, gotong-royong masih melekat sebagai budaya. Ini buah semangat ukhuwah di antara kita. Sesuatu yang berat, jika dipikul bersama, akhirnya terasa ringan juga. Meskipun kita sama-sama terpuruk akibat pandemi corona, tapi adanya rasa saling peduli membuat lebih kuat dan optimis menjalaninya.

Nabi shallallahu alaihi wa sallam bersabda, “Makanan satu orang cukup untuk dua orang. Makanan dua orang cukup untuk empat orang. Makanan empat orang cukup untuk delapan orang.” (HR. Muslim). Imam Nawawi rahimahullah hadits tersebut dalam kitab Riyadhus Shalihin di bawah judul bab “Memperbanyak Tangan Pada Makanan.” Ini isyarat untuk memupuk kepedulian. Sangat relevan jika diamalkan dalam situasi seperti yang sedang kita rasakan. Coba tanya kabar tetangga kiri dan kanan. Siapa tahu, diam-diam mereka sebenarnya kekurangan dan perlu bantuan. Ukhuwah adalah nikmat Allah Ta’ala yang sangat berharga. Semoga kita tak lupa merawat dan mensyukurinya.

⁷⁹Mila Amalia, *Mempererat Ukhuwah Islamiyah Di Masa Pandemi Covid-19* (Tangerang: Makmood Publisher, 2020), halm. 6.

Postingan ini menjelaskan bahwa buah dari menjaga ukhuwah rasa nya sangat terasa saat di kala pandemi saat ini, sebab banyak dari sesama mengulurkan bantuan, saling peduli, dan mengayomi. Sebab jika tidak menjaga ukhuwah diantara sesama tetangga dan orang sekitar mungkin tidak merasakan buah nikmat nya menjaga sebuah ukhuwah. Hal ini juga dijelaskan pada firman Allah Q.S. Ali 'Imran/3:103

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ
 أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ فُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ
 فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ - ١٠٣

Dan berpegang teguhlah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.⁸⁰

Dari firman Allah tersebut menjelaskan bahwa Allah menyeru umat nya untuk berpegang teguh kepada agama –Nya, sebab agama Allah mengajarkan untuk selalu menjaga ukhuwah terhadap sesama. Dengan keadaan pandemi seperti ini memang sangat diperlukan untuk saling membantu terhadap sesama. Sebab itu Allah menyeru umat nya untuk menjaga ukhuwah agar kelak ketika mendapat musibah. Buah dari menjaga ukhuwah tadi lah yang akan membantu saat masa sulit.

⁸⁰Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*.

3) Bakti seorang anak kepada orang tua

Berbakti kepada kedua orang tua atau *birrul walidain* merupakan salah satu amalan penting dalam Islam. Sebagai seorang anak kita diwajibkan untuk berbakti kepada keduanya. Kalimat “berbakti kepada orang tua” itu maknanya umum, mencakup segala bentuk perbuatan, baik secara lisan seperti berkata lembut kepada mereka, maupun secara sikap dan perbuatan, seperti mematuhi mereka dalam kebaikan dan membantu kebutuhan-kebutuhan mereka.⁸¹

Hal ini tergambar pada postingan yang bertanggal **12 Desember 2020** bahwa pernahkah kita merasa kesulitan menyebutkan kebaikan orang tua ? Bukan karena minim atau tiadanya kebaikan mereka. Justru karena terlalu banyak yang menyesaki kepala sehingga malah sulit mengungkapkannya. Walhasil, hanya sanggup menyatakan kesimpulan globalnya saja kebaikan mereka tak terhingga. Sebut saja satu pengorbanan ibu kepada kita : melahirkan. Kata “melahirkan” sesungguhnya tak pernah benar-benar mampu memberikan gambaran besarnya pengorbanan. Sebab, kata “melahirkan” hanyalah ringkasan sebuah proses perjuangan mati-matian.

Sangat mungkin kata itu tak memberi kesan apa-apa bagi mereka yang tak pernah secara langsung menyaksikan atau ikut mendampingi proses melahirkan. Andai kita menghayati bagaimana perjuangan seorang ibu yang melahirkan, mungkin dari situ akan muncul lebih besar rasa cinta dan penghargaan. Sebut saja bagaimana pengorbanan seorang bapak kepada kita untuk bisa memberi nafkah. Macam-macam sepak terjang seorang bapak saat bekerja di luar rumah.

⁸¹Muhammad Hadi, *Janji-Janji Allah Kepada Perempuan Salimah* (Yogyakarta: Araska, 2020), halm. 78.

Ada kalanya seorang bapak mendapat pekerjaan yang enak dan mudah. Namun, banyak pula di antara mereka yang mesti menjalani posisi di bawah. Harus siap menerima perintah. Bahkan, tak jarang mesti tabah menerima muntahan caci dan sumpah serapah. Namun, semua itu ia tahan, demi memenuhi hak anak dan istri di rumah.

Rasanya memang akan terlalu banyak jika harus menyebutkan satu per satu kebaikan orang tua. Paling mudah memang mengatakan kesimpulannya saja : “kebaikan mereka tak terhingga.” Kita katakana itu dengan penghayatan yang sebenar-benarnya. Mudah-mudahan, setelah itu, tumbuh semakin besar bakti kita kepada orang tua dan semakin ringan lisan kita mendoakan kebaikan bagi keduanya.

Dalam postingan ini menjelaskan bahwa setiap anak tidak akan mampu untuk memperjelaskan atau menyebutkan satu persatu kebaikan orang tua yang telah mereka lakukan untuk anak-anak nya. Karena itu wajib hukum nya seorang anak untuk berbakti kepada orang tua nya. Sebab ketika orang tua masih bernafas sangat dianjurkan untuk berbakti kepada mereka. Seperti firman Allah pada Q.S al-Isra/17:24

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا ۝ ٢٤

Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku ! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil.⁸²

Firman Allah tersebut mengingatkan setiap hamba-Nya untuk memperlakukan orang tua dan memperhatikan orang tua nya, sebab kasih sayang orang tua tak terhingga untuk anak-

⁸²Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*.

anak nya untuk sampai kapan pun. Maka dari itu sebagai anak jangan di sia-siakan orang tua yang masih ada untuk memperlakukan mereka sebaik mungkin. Sebab ketika seorang anak memperlakukan orang tua sebaik mungkin maka akan menjadi ladang pahala.

4) Akhlak dalam bersabar

Perintah bersabar mencakup seluruh aspek dalam kehidupan. Dalam hal apa pun. Sabar menjadi kunci dalam menjalani segala keadaan yang diberikan Allah kepada hamba-Nya. Tak peduli dalam keadaan yang menyenangkan atau menyedihkan. Semua membutuhkan kesabaran. Saat bahagia, tanpa kesabaran maka kebahagiaan akan ada di luar batas. Begitupun saat sedih.⁸³

Dalam hal ini tergambar dari postingan yang bertanggal **7 Desember 2020** yang menjelaskan bahwa kesabaran dibutuhkan dalam setiap sendi kehidupan kita. Mulai dari ibadah hingga urusan dunia. Setiap perkara yang tercelup sabar, maka akan menjadi indah warnanya. Itulah kenapa, kedudukan sabar sangat agung dalam syariat agama. Kesabaran pula yang membuat Rasul shallallahu alaihi wa sallam kuat menahan pahit getir dakwahnya. Tentu kita ingat bagaimana musyrikin Quraisy memperlakukan beliau dan para sahabatnya. Gangguan, cemooh, dan berbagai perlakuan buruk mereka kepada Rasul sungguh tidak kira-kira.

Meskipun begitu, Rasul tidak surut langkah, dan tak pula berputus asa. Beliau tetap mendakwahkan tauhid kepada mereka. Rasul dekati siapa saja yang kira kira dapat diharapkan mau mendengar hujjah yang beliau bawa. Rasul pergauli

⁸³Azizah Hefni, *Sabar Itu Cinta* (Jakarta Selatan: Qultum Media, 2017), halm. 10.

dengan baik masyarakatnya. Maka, sangat beralasan jika kemudian Rasul bersabda, “Seorang muslim yang bergaul dengan masyarakat dan bersabar atas gangguan mereka, itu lebih baik daripada muslim yang tidak bergaul dengan masyarakat sehingga tak perlu bersabar atas gangguan mereka.” (HR. Tirmidzi). Nasihat Rasul ini bukan sekedar kata-kata. Sejarah mencatat betapa sabar dan indahny a kh l ak Rasul dalam bergaul dengan masyarakatnya.

Bagaimana dengan kita ? bukankah kita juga berharap masyarakat terhiasi hidupnya dengan syariat Allah Ta’ala? Bagaimana akan menyampaikan dalil dan menggoreskan warna yang indah jika kita tak mau bergaul dengan mereka? Sebab, sebelum masyarakat mau mendengar dalil yang kita bawa, bisa jadi mereka lebih dulu membaca akhlak kita.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ - ١٥٣

Wahai orang-orang yang beriman ! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.

Sangat dianjurkan untuk setiap hamba Allah untuk selalu sabar dalam setiap kondisi apapun sebab Allah Maha mengetahui seberapa kuat hamba Nya dalam menghadapi kehidupan. Sebagai hamba Allah hendak nya terus selalu belajar untuk bisa menahan sabar karena orang yang sabar sangat dicintai Allah Ta’ala.